

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING PADA MATA
PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS TERHADAP HASIL
BELAJAR KELAS X MADRASAH ALIYAH PONDOK
PESANTREN QODRATULLAH PUTRA
KABUPATEN BANYUASIN**



SKRIPSI SARJANA S1

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Pendidikan (S.Pd)

Oleh

HEFRIADI

NIM. 12210111

Program Studi Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN
FATAH PALEMBANG
2017**

Hal : Persetujuan Pembimbing

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

Dan Keguruan

UIN Raden Fatah Palembang

Di

Palembang

Assalamu 'alaikum. Wr. Wb.

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperluhnya, maka skripsi berjudul **"PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING* PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS TERHADAP HASIL BELAJAR KELAS X MADRASAH ALIYAH PONDOK PESANTREN QODRATULLAH PUTRA KABUPATEN BANYUASIN"**, yang ditulis oleh saudara HEFRIADI NIM. 12210111 telah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

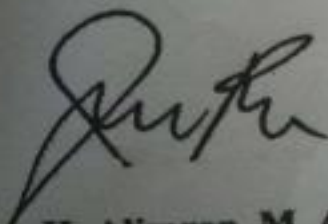
Demikianlah terimakasih

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Palembang, Maret 2017

Pembimbing II

Pembimbing I



H. Alimron, M. Ag
NIP.19720213 200003 1 003



M. Fauzi, M. Ag
NIP.19740612 2003121 1006

Skripsi berjudul

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING* PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS TERHADAP HASIL BELAJAR KELAS X MADRASAH ALIYAH PONDOK PESANTREN QODRATULLAH PUTRA KABUPATEN BANYUASIN

yang ditulis oleh saudara HEFRIADI, NIM. 12210111 telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan di depan Penguji Skripsi pada tanggal 28 Mei 2017

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Palembang, 28 Mei 2017
Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

Ketua

Hj. Zahdiyah, M. Ag
NIP. 19720824 200501 2001

Sekretaris

Nurlaila, M. Pd. I
NIP. 19731029 200710 2 001

Penguji Utama : Muhammad Isnaini
NIP. 19740201 200003 1 004

Anggota Penguji : Helen Sabera Adib, M. Pd. I
NIP. 19790104 200710 2 002

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Kasinvo Harto, M. Ag
NIP. 19710911 199703 1 004

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:



“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi pula kamu menyukai sesuatu Padahal ia amat buruk bagimu, Allah Mengetahui, Sedang kamu tidak mengetahuinya”.

(QS. Al-Baqarah: 216)

Persembahan :

Dengan penuh keikhlasan & rasa syukur kepada Allah SWT.

Saya Persembahkan Skripsi ini untuk:

Ibunda dan Ayahanda Tercinta

Kakak dan Adikku tersayang

Teman-temanku dan Almamaterku tercinta, Fakultas Ilmu-

Tarbiyah dan keguruan Jurusan Pendidikan Agama

Islam UIN Raden Fatah Palembang

KATA PENGANTAR



Segala puji hanya bagi Allah SWT. Tuhan seluruh alam semesta karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya serta kekuatan-Nya yang diberikan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Facilitator And Explaining Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Terhadap Hasil Belajar Kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Qodratullah Putra Kabupaten Banyuasin*”. Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. yang kita nanti-nantikan syafa’atnya di yaumul qiyamah, beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau yang selalu istiqomah di jalan-Nya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti telah berusaha semaksimal mungkin agar dapat sesuai dengan arahan dan harapan bersama. Namun, peneliti sangat menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kelemahan dan kurang sempurna. Oleh karena itu, peneliti juga menyadari bahwa berkat bantuan, bimbingan dan arahan dari Dosen Pembimbing dan semua pihak sehingga kelemahan dan kurang sempurna tersebut mampu diatasi dan diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Atas motivasi dan bimbingan serta dukungan dari semua pihak penelitipun tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. M.Sirozi, M. A.Ph. D. selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang beserta staf pemimpin lainnya telah memberikan kesempatan melanjutkan studi di UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan beserta staf UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan izin penelitian.
3. Bapak H. Ali Imron, M. Ag dan Ibu Mardeli, M. A. selaku Ketua Program Studi PAI dan Sekretaris Program Studi PAI yang telah memberi arahan kepada peneliti selama kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
4. Bapak H. Ali Imron, M. Ag selaku pembimbing 1 dan Bapak M. Fauzi, M. Ag selaku pembimbing 2 yang selalu tulus dan ikhlas untuk membimbing dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT. membalas kebaikan Ibu dan Bapak.
5. Ibu Nurlaila M. Pd. I selaku Ketua Bina Skripsi yang telah memberi arahan kepada peneliti mengenai prosedur pembuatan skripsi.
6. Bapak/ Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah sabar mengajar, mendidik dan memberikan ilmu selama peneliti kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
7. Kepala Sekolah MA Pondok Pesantren Qodratullah Putra, Seluruh guru dan staf serta siswa yang telah berkenan meluangkan waktunya dan memberikan informasi yang penulis butuhkan.

8. Keluarga besar MA Pondok Pesantren Qodratullah Putra yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
9. Ibunda tercinta (Sanayu) dan Ayahanda tersayang (Herwendi) yang selalu memberikan segalanya untuk anaknya yang selalu berkorban tak kenal lelah tanpa pamrih dan selalu memotivasi peneliti serta selalu mendo'akan peneliti agar bisa sukses dikemudian hari dan menjadi orang yang bermanfaat untuk orang lain dan kepada adik-adiku tersayang yang selalu memberikan motivasi dan do'a kepada peneliti agar menjadi lebih baik.
10. Kakakku (Yeni Ruslia, Heru Anggara, Yeti Uliya, dan Hersa April) yang dengan kasih sayang dan cintanya selalu memberikan nasehat-nasehat, serta motivasi yang begitu berharga.
11. Adikku (Yesi Haria, Yeli Ardina, dan Dila Oktaria) yang selalu membuatku tersenyum saat penulis dalam keadaan tidak bersemangat, dengan mendengarkan canda tawa sehingga membuat bangkit kembali.
12. Keluarga besarku yang tiada henti-hentinya selalu mendo'akan dan memotivasi demi kesuksesanku.
13. Teman-teman PAI angkatan 2012 yang seperjuangan denganku terkhusus Teman-teman PAI 9 Al-Qur'an Hadits (Endy Juliansyah, M. Kaisar Sandi, Feri Andi, Hady Syarif, M. Habibi, Dely Novitasari, Halimah Khoirun, Halimah, Yulia Elviana, Tri Novika, Umiati, Zeli Apriani, Maria Ulpa, Susiana, Siti Syarifah Yuliani, dan Mawadda Warohmah) yang selalu saling menyemangati dan selalu ada untukku.

14. Teman-teman seperjuangan PPLK II dan KKN, semoga semangat perjuangan kita dalam menimbah ilmu dapat bermanfaat bagi orang banyak.

Semoga bantuan mereka dapat menjadi amal shaleh dan diterima oleh Allah SWT. sebagai bekal di akhirat dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. *Aamiin Ya Rabbal'alamin*. Akhirnya peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat konstruktif untuk penyempurnaan skripsi ini dan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Palembang, Maret 2017

Peneliti,

Hefriadi
NIM. 12210111

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
ABSTRAK	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan	
1. Identifikasi Masalah.....	5
2. Batasan Masalah	5
3. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	
1. Tujuan Penelitian	6
2. Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	8
E. Kerangka Teori	
1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student Facilitator and Explaining</i>	12
3. Hasil Belajar	13
F. Variabel Penelitian	15
G. Definisi Operasional.....	15
H. Hipotesis Penelitian	16
I. Metodologi Penelitian	
1. Jenis Penelitian	17
2. Desain Eksperimen	18
3. Populasi dan Sampel.....	19
4. Prosedur Penelitian	20
5. Jenis Sumber Data	21
6. Teknik Pengumpulan Data	23
7. Teknik Analisis Data	24
J. Sistematika Pembahasan	25

BAB II LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student Facilitator and Explaining</i>	
1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif.....	27
2. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student Facilitator and Explaining</i>	28
3. Prinsip-prinsip Model Pembelajaran Kooperatif.....	29
4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student Facilitator and Explaining</i>	33
5. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student Facilitator and Explaining</i>	34
B. Hasil Belajar	
1. Pengertian Hasil Belajar	35
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil belajar	40
3. Macam-macam ranah Hasil Belajar.....	40
4. Indikator Keberhasilan Belajar	42
C. Deskripsi Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits	
1. Pengertian Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits	43
2. Tujuan Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits.....	44
3. Fungsi Materi Al-Qur'an hadits.....	44
4. Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).....	45
5. Materi mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits.....	46

BAB III KONDISI MA PONDOK PESANTREN QODRATULLAH PUTRA

A. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Qodratullah Putra.....	54
B. Profil Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Qodratullah Putra	56
C. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Qodratullah Putra.....	56
D. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Qodratullah Putra	59
E. Keadaan Guru Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Qodratullah Putra.....	61
F. Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Qodratullah Putra.....	62
G. Tugas Organisasi di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Qodratullah Putra.....	63
H. Kegiatan Ekstra Kurikuler Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Qodratullah Putra	70

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student Facilitator and Explaining</i> pada mata pelajaran Al-qur'an Hadits kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Qodratullah Putra Kabupaten Banyuasin	72
B. Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol yang tidak diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student Facilitator and Explaining</i> dan Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen yang diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student Facilitator and Explaining</i>	76
C. Perbedaan antara hasil belajar siswa kelas kontrol yang tidak diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student Facilitator and Explaining</i> dan hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student Facilitator and Explaining</i> pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Qodratullah Putra Kabupaten Banyuasin	97

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	107
B. Saran	108

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Desain Eksperimen.....	18
2. Jumlah Populasi Penelitian Kelas X.....	19
3. KI dan KD Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits Kelas X	44
4. Daftar Keadaan Sarana dan Prasarana.....	59
5. Daftar Keadaan Guru MA Pondok Pesantren Qodratullah	60
6. Daftar Keadaan Siswa MA Pondok Pesantren Qodratullah	61
7. Daftar Nilai <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen	77
8. Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen	80
9. Daftar Nilai <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol.....	82
10. Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol	84
11. Daftar Nilai <i>Post-test</i> Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen	86
12. Distribusi Frekuensi Nilai <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen	87
13. Frekuensi Relatif Nilai <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen	90
14. Daftar Nilai <i>Post-test</i> Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol.....	93
15. Distribusi Frekuensi Nilai <i>Post-test</i> Kelas Kontrol.....	94
16. Frekuensi Relatif Nilai <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol.....	96
17. Daftar Nilai <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen.....	98
18. Distribusi Frekuensi Nilai <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen	1
19. Daftar Nilai <i>Post-test</i> Kelas Kontrol	10
20. Distribusi Frekuensi Nilai <i>Post-test</i> Kelas Kontrol.....	103

ABSTRAK

Ilmu pengetahuan dan teknologi yang selalu berkembang dan mengalami kemajuan, sesuai dengan perkembangan jaman dan perkembangan cara berpikir manusia. Penelitian ini dilatar belakangi karena siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, rendahnya perhatian siswa terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Dalam hal ini guru dituntut untuk dapat merancang pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai jenis model pembelajaran yang sesuai agar proses pembelajaran berlangsung efektif dan efisien.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining*. bagaimana hasil belajar siswa kelas kontrol dan hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining*. Apakah ada Perbedaan antara hasil belajar siswa kelas kontrol dan hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Qodratullah Putra Kabupaten Banyuasin. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adalah untuk mengetahui adakah perbedaan antara hasil belajar siswa kelas kontrol yang tidak diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* dan hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Qodratullah Putra Kabupaten Banyuasin.

Penelitian ini merupakan penelitian *true eksperimental* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 95 siswa kelas X. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 siswa kelas X. 1 sebagai kelas eksperimen dan 30 siswa kelas X.2 sebagai kelas kontrol. Pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan tes. Analisis data penelitian menggunakan statistik deskriptif dan uji-t. Berdasarkan uji persyaratan analisis data, Karena berdasarkan perbandingan nilai uji t diperoleh, Karena t_0 lebih besar dari t_{tabel} (baik pada signifikan 5% dan 1%), $2,00 < 4,715 > 2,65$, dengan demikian berarti hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nihil ditolak. Ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Qodratullah Putra Kabupaten Banyuasin. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu adanya perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen yang diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining*. Jadi, mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Qodratullah Putra Kabupaten Banyuasin.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Era Globalisasi sekarang ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, menyebabkan kebutuhan akan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas semakin tinggi untuk menunjang pembangunan suatu negara. Jawaban yang terdapat dalam tantangan ini adalah pendidikan yang berkualitas yang dapat menunjang terbentuknya sumber daya manusia yang mampu bersaing di kancah Internasional, dan demi terwujudnya suatu tujuan dari negara.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan pasal 19 menyebutkan bahwa Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.¹

Untuk mewujudkan suasana belajar yang efektif bukan terfokus kepada hasil yang dicapai siswa saja, namun bagaimana proses pembelajaran yang efektif mampu memberikan pemahaman yang baik.

Dalam hal ini pendidikan juga tergantung pada guru (pendidik) pada tahap pelaksanaannya. Dalam proses belajar mengajar guru menjadi orang yang paling penting dalam menjalankan proses pembelajaran tersebut berhasil atau tidaknya proses pembelajaran tersebut tergantung terhadap guru.²

¹Yuliernawati, “*peraturan-pemerintah-nomor-19-tahun-2005-standar-nasional-pendidikan*”, diakses dari <http://blogs.uny.ac.id/2005/11/10> pada tanggal 13 Oktober 2016 Pukul 08:01

²Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm. 41

Tantangan yang dihadapi guru dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits sebagai sebuah mata pelajaran adalah bagaimana menerapkannya bukan hanya mengajarkan pengetahuan akan tetapi bagaimana mengarahkan peserta didik agar memiliki pemahaman, dan pengetahuan yang berkualitas. Saat ini yang mendesak adalah bagaimana usaha-usaha yang harus dilakukan oleh para guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits untuk mengembangkan pembelajaran, dapat memperluas pemahaman peserta didik serta dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di kelas.

Keberhasilan proses pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah model pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan yang sesuai dengan keadaan kelas atau siswa. Jika guru menggunakan model pembelajaran dengan tepat, menarik dan praktis, maka berkemungkinan berhasil dalam mencapai proses pembelajaran akan lebih besar. Tetapi sebaliknya, apabila guru melaksanakan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang tidak tepat, maka dapat dipastikan keberhasilannya kecil, untuk itu pemilihan dan penggunaan model pembelajaran yang tepat sangatlah penting dalam sebuah pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada bulan Agustus 2016 di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Qodratullah Putra Kabupaten Banyuasin, pada saat itu peneliti melihat bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining* belum pernah diterapkan oleh guru, proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Qodratullah Putra Kabupaten Banyuasin sebetulnya sebagian guru ketika mengajar sudah ada yang menggunakan model pembelajaran ketika menjelaskan materi pelajaran, dengan tujuan mengaktifkan atau meningkatkan

minat belajar siswa. Akan tetapi masih terdapat kendala dalam penerapannya yaitu siswa sibuk dan tidak fokus dengan materi yang dipelajari, guru hanya fokus pada siswa yang aktif saja, sehingga ada sebagian siswa yang hasil belajarnya tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining* merupakan salah satu solusi yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits. *Student Facilitator and Explaining* adalah pembelajaran yang melatih siswa untuk dapat mempresentasikan ide atau gagasan mereka pada teman-temannya.³

Seorang guru harus menguasai berbagai model pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar. Sehingga dalam penggunaannya guru harus menyesuaikan dengan materi yang diajarkan dan kemampuan siswa. Sebagaimana firman Allah SWT didalam Al-Qur'an surah Ar-Rahman ayat 1-4 sebagai berikut:⁴

الرَّحْمَنُ ۝ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۝ خَلَقَ الْإِنسَانَ ۝ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۝

Artinya : “(tuhan) yang Maha pemurah, Yang telah mengajarkan Al Quran, Dia menciptakan manusia, Mengajarnya pandai berbicara” (Q.S Ar-Rahman: 1-4)

Dari uraian di atas jelas bahwa bagi seorang guru untuk memilih model pembelajaran yang tepat dan juga baik dengan melihat prinsip yang telah ada di dalam Al-Qur'an, guna menyampaikan pengetahuan kepada siswanya. Makin tepat

³Imas Kurniasi dan Berlin Sani. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru. Cet.3.*(Kata Pena,2016), hlm.79

⁴Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV. Toha Putra Semarang, 2008), hlm. 531

model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran agar proses pembelajaran menyenangkan dan tidak membosankan. Oleh karena itu perlu digunakan sebuah model pembelajaran yang dapat menempatkan siswa sebagai subyek (pelaku) pembelajaran dan guru hanya bertindak sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran tersebut. Salah satunya dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining*.

Dari permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Qodratullah Putra Kabupaten Banyuwasin untuk mengetahui bagaimana ***“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Facilitator and Explaining Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Terhadap Hasil Belajar Kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Qodratullah Putra Kabupaten Banyuwasin”***

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kurangnya variasi dalam menerapkan model pembelajaran.
2. Siswa kurang aktif di dalam proses pembelajaran.
3. Siswa mudah bosan terhadap model yang sering digunakan.
4. Rendahnya perhatian siswa terhadap materi pelajaran Al-Qur’an Hadits.
5. Rendahnya hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Al-Qur’an Hadits.

C. Batasan Masalah

Dari permasalahan-permasalahan yang ada, maka perlu dibatasi atau dipilih satu masalah yang menurut peneliti mampu dan terjangkau dari segi waktu, biaya, dan lainnya, untuk lebih jelas dan terarah masalah di atas perlu dibatasi yaitu:

1. Pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining*.
2. Pada materi Pengertian Hadits, Sunnah, Khobar, Atsar, dan Hadits Qudsi
3. Kelas X.1 Keagamaan dan kelas X.2 Keagamaan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka pokok-pokok permasalahan ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Qodratullah Putra Kabupaten Banyuasin?
2. Bagaimana Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol yang tidak diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining* dan Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen yang diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining*?
3. Apakah ada Perbedaan antara hasil belajar siswa kelas kontrol dengan hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining* pada mata pelajaran Al-

Qur'an Hadits kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Qodratullah Putra
Kabupaten Banyuasin?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah dan batasan masalah di atas, maka penulis menetapkan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Qodratullah Putra Kabupaten Banyuasin.
2. Untuk mengetahui Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol yang tidak diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining* dan Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen yang diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining*.
3. Untuk mengetahui Apakah ada Perbedaan antara hasil belajar siswa kelas kontrol dengan hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Qodratullah Putra Kabupaten Banyuasin.

Sedangkan kegunaan penelitian, peneliti kategorikan menjadi dua bagian, yaitu secara teoritis dan praktis. Kegunaan penelitian tersebut sebagai berikut :

- A. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah khazanah pengetahuan dibidang metode atau model pembelajaran, khususnya Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining*.

B. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi kontribusi berharga untuk kepala madrasah dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan Madrasah. Kemudian diharapkan dapat berguna bagi guru untuk senantiasa meningkatkan kualitas output siswa dan berguna bagi siswa dalam menambah wawasan serta memperluas cakrawala berfikir dalam memahami materi-materi yang diajarkan oleh guru.

F. Kajian Pustaka

Maksud kajian pustaka disini berisi tentang uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan yaitu apakah permasalahan yang diteliti sudah ada mahasiswa yang membahasnya. Beberapa tinjauan pustaka sebagai acuan pada kerangka berpikir dan sebagai sumber informasi penelitian. Beberapa tinjauan pustaka tersebut diantaranya adalah:

Diani Ning Tyas dalam skripsi yang berjudul "*Pengaruh model pembelajaran Student Facilitator and Explaining terhadap keaktifan siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V SDN Kedungrejo Waru Sidoarjo*". Peran guru dalam keberhasilan misi pendidikan dan pembelajaran di sekolah harus bisa mengarahkan dan membuat suasana kondusif yang mendorong siswa untuk melakukan kegiatan di kelas. Untuk menerapkan semua itu diperlukan paradigma baru oleh guru dalam proses pembelajaran. Salah satunya model pembelajaran ataupun cara mengajar. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan angket.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Populasi Dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Kedungrejo Waru Sidoarjo yang berjumlah 100 siswa. Sampel yang diambil berjumlah 40 siswa. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa ada pengaruh antara penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap keaktifan siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V SDN Kedungrejo Waru Sidoarjo yang signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan angka $1,96 > 0,312$.⁵ Kesimpulan dalam penelitian ini terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap keaktifan siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V SDN Kedungrejo Waru Sidoarjo. Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang model *Student Facilitator and Explaining* sedangkan perbedaan penelitian ini mengenai keaktifan siswa sedangkan yang akan peneliti teliti mengenai hasil belajar siswa.

Nur Indah Sari dalam skripsi yang berjudul “*Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Pulokulon Kecamatan Pulokulon Kabupaten Gerobongan*” dalam kegiatan belajar mengajar guru tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswa. Akan tetapi, guru juga harus bisa merencanakan pengajaran dengan melibatkan siswa agar aktif dalam proses belajar. Dalam kegiatan belajar ini guru sangat berperan dalam memberikan dukungan dan kesempatan

⁵Diani Ning Tyas “*Pengaruh model pembelajaran Student Facilitator and Explaining terhadap keaktifan siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V SDN Kedungrejo Waru Sidoarjo*”, diakses dari <http://digilib.uinsby.ac.id/5672/>. pada tanggal 1 Juni 2017 pukul 10:20 (Surabaya : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2016), hlm. 2

kepada siswa untuk mengeluarkan ide-ide mereka. Metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, dokumentasi, observasi dan tes.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Pulokulon Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobongan. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil pelaksanaan pembelajaran sebelum tindakan sebesar 45% dan setelah dilakukan tindakan pada siklus I yaitu putaran I sebesar 51% dan putaran II sebesar 72% dan diakhir tindakan pada siklus II putaran I sebesar 86% dan putaran II sebesar 90%.⁶ Kesimpulan penelitian ini adalah model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Pulokulon tahun pelajaran 2011/2012. Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang model *Student Facilitator and Explaining* sedangkan perbedaan penelitian ini mengenai peningkatan hasil belajar siswa sedangkan yang akan peneliti teliti mengenai hasil belajar siswa.

Gusti Agung dalam jurnal yang berjudul "*Pengaruh model pembelajaran Student Facilitator and Explaining terhadap Hasil Belajar Siswa IPA kelas V*" dalam proses belajar guru harus lebih mengenal atau memahami keadaan siswa sebelum menjelaskan materi yang diajarkan dan juga seorang guru juga harus

⁶Nur Indah Sari, "*Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Pulokulon Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobongan*", diakses dari <http://eprints.ums.ac.id/21167/14/JURNAL.pdf> pada tanggal 19 november 2016 pukul 10:00, (Pulokulon : Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012), hlm. 2

melihat perkembangan hasil belajar pada siswa. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar IPA. Untuk membantu semua itu guru harus dapat menerapkan berbagai metode serta model pembelajaran yang relevan. Metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan tes.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Sedangkan desain penelitian ini adalah *Quasi Ekperimental Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di Gugus 1 Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan yang berjumlah 232. sampel digunakan adalah teknik *random sampling*. Hasil penelitian ini terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dan siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional, dapat dibuktikan dengan ($t_{hitung} = 8,044 > t_{tabel} = 2,000$) didapat rata-rata hasil belajar dalam pembelajaran IPA kelas V yang dibelajarkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* lebih tinggi dari siswa yang dibelajarkan dengan model konvensional ($82,19 > 67,2$).⁷ persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang model *Student Facilitator and Explaining* terhadap hasil belajar sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada objeknya.

⁷Gusti Agung, "Pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap Hasil Belajar Siswa IPA kelas V", diakses dari <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=138771&val=1342> pada tanggal 19 november 2016 pukul 10:00, (Kediri: Universitas PendidikanGanesha, 2014), hlm. 2

G. Kerangka Teori

1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining*

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining*

Menurut Imas Kurniasi dan Berlin Sani Model pembelajaran *student facilitator and explaining* merupakan pembelajaran yang melatih siswa untuk dapat mempresentasikan ide atau gagasan mereka pada teman-temannya.⁸

Menurut Zainal Aqib, model pembelajaran *student facilitator and explaining*, pada model ini siswa belajar bicara menyampaikan ide dan gagasan. Siswa/peserta mempresentasikan ide/pendapat pada rekan peserta lainnya.⁹ Menurut Miftahul Huda gagasan dasar dari strategi pembelajaran ini adalah bagaimana guru mampu mendemonstrasikan materi didepan siswa lalu memberikan mereka kesempatan untuk menjelaskan kepada teman-temannya.¹⁰

Dari uraian di atas dapat disimpulkan model pembelajaran *student facilitator and explaining* merupakan model pembelajaran yang melatih siswa untuk mengeluarkan ide atau gagasan dan mendemonstrasikan materi yang dipelajari pada rekan peserta didik lainnya.

⁸Imas Kurniasi dan Berlin Sani. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru. Cet.3.* (Kata Pena, 2016), hlm. 79

⁹Zainal, Aqib, *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (INOVATIF)*, (Bandung : Yrama Widya, 2014), hlm. 28

¹⁰Miftahul Huda, *Model-Model Pembelajaran dan Pengajaran Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 228

b. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*

Menurut Miftahul Huda kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *student facilitator and explaining* adalah sebagai berikut:

1. Kelebihan Model pembelajaran *Studen Facilitator and Explaining*
 - a. Membuat materi yang disampaikan lebih jelas dan konkret.
 - b. Meningkatkan daya serap siswa karena pembelajaran dilakukan dengan demonstrasi.
 - c. Melatih siswa untuk menjadi guru, karena siswa diberi kesempatan untuk mengulangi penjelasan guru yang telah didengar.
 - d. Memacu motivasi siswa untuk menjadi yang terbaik dalam menjelaskan materi ajar.
 - e. Mengetahui kemampuan siswa dalam menyampaikan ide atau gagasan.
2. Kelemahan Model Pembelajaran *Studen Facilitator and Explaining*.
 - a. Siswa pemalu sering kali sulit untuk mendemonstrasikan apa yang diperintah oleh guru.
 - b. Tidak semua siswa memiliki kesempatan yang sama melakukannya (menjelaskan kembali kepada teman-temannya karena keterbatasan waktu pembelajaran).
 - c. Adanya pendapat yang sama sehingga hanya sebagian saja yang tampil.
 - d. Tidak mudah bagi siswa untuk membuat peta konsep atau menerangkan materi ajar secara ringkas.¹¹

2. Hasil Belajar

a. Hasil Belajar

Menurut Gagne, belajar merupakan suatu upaya memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui intruksi. Intruksi tersebut yang dimaksud adalah perintah atau arahan dan bimbingan dari seorang pendidik

¹¹*Ibid.*,hlm. 229

atau guru.¹² Sedangkan hasil belajar menurut Dymiyati dan Mudjiono hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkatan keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.¹³

Hasil belajar adalah prestasi aktual yang ditampilkan oleh anak sedangkan usaha adalah perbuatan yang terarah pada penyelesaian tugas-tugas belajar.¹⁴ Ini berarti bahwa besarnya usaha adalah indikator dari adanya motivasi, sedangkan hasil belajar dipengaruhi oleh besarnya usaha yang dilakukan oleh anak. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.¹⁵ Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh seseorang setelah melalui kegiatan belajar.¹⁶

Indikator dari hasil belajar dibagi dalam tiga ranah yaitu:

- a. Ranah kognitif (pengetahuan) yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan/ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan evaluasi.
- b. Ranah afektif, yang berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, jawaban/reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- c. Ranah psikomotorik yang berkenaan dengan hasil belajar, keterampilan dan kemampuan bertindak.¹⁷

¹²Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hlm. 1-2

¹³Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang, 2014), hlm. 38

¹⁴Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2012), hlm. 27

¹⁵Agus Suprijono, *Kooperatif Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta : Pustaka pelajar, 2013), hlm. 5

¹⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), hlm. 24

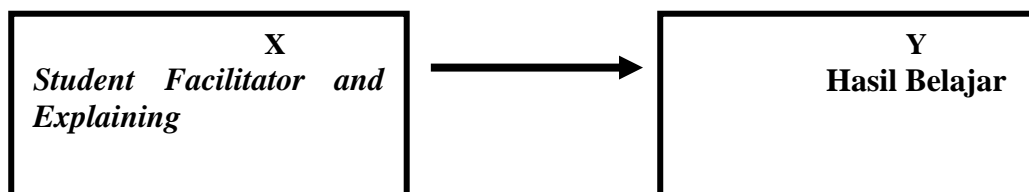
¹⁷Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), hlm. 22

Dari uraian di atas dapat disimpulkan hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki atau diperoleh seseorang setelah ia melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar yang diperoleh biasanya berupa pengetahuan atau keterampilan.

H. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian atau sering dinyatakan sebagai faktor-faktor yang berperan penting dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.¹⁸ Variabel penelitian ini dibedakan menjadi variabel bebas dan variabel terikat.

Variabel Penelitian Ini Dapat Dilihat Pada Skema Sebagai Berikut:



I. Definisi Operasional

Definisi operasional di sini dimaksudkan untuk menjelaskan variabel yang akan peneliti teliti. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining* adalah pembelajaran yang melatih siswa untuk mengeluarkan ide atau gagasan dan mendemonstrasikan materi yang dipelajari pada rekan peserta didik lainnya.
2. Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang dimiliki atau diperoleh siswa setelah ia melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Adapun indikator dari hasil belajar yaitu :

¹⁸Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), hlm. 118

- a. Ranah kognitif (pengetahuan) yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri atas enam aspek yaitu pengetahuan/ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan evaluasi.
- b. Ranah afektif, yang berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- c. Ranah psikomotorik yang berkenaan dengan hasil belajar, keterampilan dan kemampuan bertindak.

Sedangkan alat untuk mengukur hasil belajar yaitu dengan menggunakan :

1. *Pre-test*
2. *Post-test*

J. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

Ha : Ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa kelas kontrol yang tidak diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining* dan hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Qodratullah Putra Kabupaten Banyuasin

Ho : Tidak ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa kelas kontrol yang tidak diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining* dan hasil belajar siswa kelas eksperimen yang

diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Qodratullah Putra Kabupaten Banyuasin.

K. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen (*experimental research*) merupakan kegiatan penelitian yang bertujuan untuk menilai pengaruh atau untuk menguji hipotesis tentang ada tidaknya pengaruh. Rancangan penelitian yang digunakan pada penelitian ini disajikan sebagai berikut :

Kelompok	Perlakuan	Tes
Eksperimen	Pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student Facilitator and Explaining</i>	Tes
Kontrol	pembelajaran tanpa menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student Facilitator and Explaining</i>	Tes

2. Desain Eksperimen

Penelitian eksperimen adalah untuk menyelidiki kemungkinan saling hubungan sebab-akibat dengan cara mengenakan kepada satu atau lebih kelompok eksperimen satu atau lebih perlakuan dan membandingkan hasilnya dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak dikenai kondisi perlakuan.¹⁹ Bentuk desain penelitian yang digunakan pada penelitian yaitu *True Experimental Design*. Ciri utama dari jenis penelitian ini bahwa sampel

¹⁹Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 88

yang digunakan untuk eksperimen maupun sebagai kelompok kontrol. Ada dua bentuk *design true experimental* yaitu *Posstest Only Control Design* dan *Pretest Group Design*. Namun dalam penelitian ini digunakan design *Pretest-PosttestControl Group Design*.²⁰

Tabel 1

Desain Eksperimen

E	O ₁	x	O ₂
K			O ₃ x
	O ₄		

Keterangan :

- E :Kelas eksperimen, yaitu kelas yang menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining*
 K :Kelas kontrol, yaitu kelas yang tidak menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining*
 X :*Treatment* (penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining*)
 O₁ dan O₃ :Tes awal untuk melihat kemampuan awal siswa sebelum *treatment* dilakukan
 O₂ dan O₄ :Tes akhir untuk melihat kemampuan akhir siswa setelah *treatment* dilakukan.

3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang kurang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²¹ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Qodratullah Putra Kabupaten Banyuasin yang berjumlah 95 siswa.

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Alfabeta, 2014), hlm. 112

²¹*Ibid.*, hlm. 117

Tabel 2
Populasi Siswa Kelas X

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	X IPA	35 Siswa
2	X.1 Keagamaan	30 Siswa
3	X.2 Keagamaan	30 Siswa
Jumlah		95 Siswa

Adapun kelas yang dijadikan penelitian adalah kelas X.1 Keagamaan dan kelas X.2 Keagamaan, kemudian dari kedua kelas tersebut dipilih kembali dengan menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Di kelas X.1 Keagamaan sebagai kelas eksperimen yang diajarkan dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining* dan kelas X.2 Keagamaan sebagai kelas kontrol dengan menggunakan metode ceramah. Alasan peneliti mengambil kedua kelas tersebut antara lain penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol berdasarkan pertimbangan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, kedua kelas tersebut tingkat kecerdasan siswa relatif sama.

4. Prosedur Penelitian

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

- 1) Peneliti menyiapkan surat izin penelitian dan menyiapkan jadwal penelitian
- 2) Menetapkan pokok bahasan yang akan digunakan dalam penelitian

- 3) Membuat bahan ajar dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining*

b. Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap ini, sebagai berikut:

- 1) Memberikan *pre-test* pada awal pembelajaran
- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajarandi kelas eksperimen, pembelajaran dilakukan dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining*
- 3) Memberikan *post-test* pada kelas eksperimen
- 4) Memberikan *pre-test* pada awal pembelajarandi kelas kontrol
- 5) Melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas kontrol, pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode ceramah
- 6) Memberikan *post-test* pada kelas control tersebut, yakni berupa soal-soal Al-Qur'an Hadits.

c. Tahap Akhir

Setelah tahap persiapan dan pelaksanaan selesai dilakukan, selanjutnya adalah tahap akhir. Setelah diperoleh data hasil tes siswa, selanjutnya data dianalisis kemudian melakukan pembahasan dan menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Qodratullah Putra Kabupaten Banyuasin.

5. Jenis dan Sumber data

a. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan dalam dua jenis, yaitu kualitatif dan kuantitatif.

- 1) Data kualitatif adalah data yang berupa pendapat-pendapat para ahli tentang proses pembelajaran anak didik, atau buku-buku literatur, dokumentasi, dan sebagainya.
- 2) Data kuantitatif adalah data yang berupa angka seperti, skor, hasil tes, jumlah guru, jumlah murid, sarana dan prasarana serta analisis hasil penelitian.

b. Sumber Data

Adapun sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer dapat diartikan sebagai data yang dikumpulkan langsung dari lokasi penelitian yaitu data dari kepala sekolah, guru dan siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Qodratullah Putra Kabupaten Banyuasin. Kepala sekolah diperlukan untuk mengetahui sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Qodratullah Putra Kabupaten Banyuasin, keadaan guru, dan sarana prasarana di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Qodratullah Putra Kabupaten Banyuasin. Guru dalam penelitian ini dibutuhkan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas X sebelumnya sebagai latar belakang dari penelitian. Sedangkan siswa dibutuhkan untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan melakukan *pre-test* dan *pos-test*.

Data skunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa data dokumentasi sekolah Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Qodratullah Putra Kabupaten Banyuwangi serta literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian ini dapat digunakan beberapa metode yaitu sebagai berikut :

a. Observasi

Metode observasi ini digunakan untuk melihat langsung dan mengamati langsung penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining*, di dalam kelas pada kelompok eksperimen atau kelompok kontrol. Mengamati keadaan letak geografis, keadaan tenaga edukatif, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana.

b. Tes

Tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa kondisi awal dan setelah mendapat perlakuan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining*. Tes yang diberikan merupakan bentuk soal pilihan ganda, yang berjumlah 20 soal.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang historis dan geografis Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Qodratullah Putra Kabupaten Banyuasin, keadaan guru, sarana dan prasarana, keadaan siswa dan hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan penelitian ini.

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dengan pendekatan kuantitatif menggunakan rumus uji “t” untuk dua sampel kecil yang satu sama lain tidak mempunyai hubungan.²²

a. Rumusnya

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

b. Langkah Perhitungannya

Langkah yang perlu ditempuh adalah:

1) Mencari mean variabel X (variabel I), dengan rumus:

$$M_1 = M' + i \left(\frac{\sum fx'}{N_1} \right)$$

2) Mencari mean variabel Y (variabel II), dengan rumus:

$$M_2 = M' + i \left(\frac{\sum fy'}{N_2} \right)$$

3) Mencari deviasi standar variabel I dengan rumus:

$$SD_1 = i \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N_1} - \left(\frac{\sum fx'}{N_1} \right)^2}$$

²²Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 346-348

- 4) Mencari deviasi standar variabel II dengan rumus:

$$SD_2 = i \sqrt{\frac{\sum fy'^2}{N_2} - \left(\frac{\sum fy'}{N_2}\right)^2}$$

- 5) Mencari *Standar Error* mean variabel I dengan rumus:

$$SE_{M_2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N-1}}$$

- 6) Mencari *Standar Error* mean variabel II dengan rumus:

$$SE_{M_2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N_2-1}}$$

- 7) Mencari *Standar Error* perbedaan mean variabel I dan mean variabel

II dengan rumus:

$$SE_{M_1-M_2} = \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2}$$

- 8) Mencari t_o dengan rumus:

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1-M_2}}$$

L. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan peneliti dalam penyusunan penelitian ini, maka sistem pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan, yang meliputi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, variabel penelitian, definisi operasional, hipotesis penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori, yang meliputi: pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining*, langkah-langkah penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining*, kelebihan

dan kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining* selain itu pada bab ini juga akan diuraikan pengertian hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, macam-macam hasil belajar, Ciri-ciri hasil belajar, dan indikator hasil belajar.

Bab III Gambaran umum lokasi penelitian yakni Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Qodratullah Putra Kabupaten Banyuasin. Gambaran umum tersebut meliputi, sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Qodratullah Putra Kabupaten Banyuasin dan letak geografisnya, struktur organisasi kepala sekolah, guru, dan stafnya, jumlah siswa dan lain sebagainya yang berkaitan dengan Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Qodratullah Putra Kabupaten Banyuasin.

Bab IV Analisis data, yang berisi tentang penerapan penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Qodratullah Putra Kabupaten Banyuasin.

Bab V Penutup, yang berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, serta memberikan saran yang berhubungan pula dengan hasil penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining*

1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud.²³

Model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif bertukar pikiran sesamanya dalam memahami sesuatu materi pelajaran, siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang anggotanya terdiri dari ras, suku dan jenis kelamin yang berbeda-beda.²⁴

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan kegiatan belajar yang dilakukan secara bersama-sama dalam kelompok-kelompok kecil yang anggotanya terdiri dari ras, suku dan jenis kelamin yang berbeda-beda untuk saling membantu

²³Agus Suprijono, *Kooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 54

²⁴Ismail Sukardi, *Model-Model Pembelajaran Modern Bekal Untuk Guru Profesional*, (Yogyakarta: Tunas Gemilang Press, 2013), hlm. 139

antara satu dengan yang lain dalam proses belajar agar dapat mencapai suatu hasil yang optimal.

2. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining*

Model pembelajaran *student facilitator and explaining* merupakan pembelajaran yang melatih siswa untuk dapat mempresentasikan ide atau gagasan mereka pada teman-temannya. Model pembelajaran ini akan relevan apabila siswa aktif ikut serta dalam merancang materi pembelajaran yang akan dipresentasikan.²⁵

Model pembelajaran *student facilitator and explaining*, pada model ini siswa belajar bicara menyampaikan ide dan gagasan. Siswa/peserta mempresentasikan ide/pendapat pada rekan peserta lainnya.²⁶ Menurut Miftahul Huda gagasan dasar dari strategi pembelajaran ini adalah bagaimana guru mampu mendemonstrasikan materi didepan siswa lalu memberikan mereka kesempatan untuk menjelaskan kepada teman-temannya.²⁷

Dari uraian di atas dapat disimpulkan model pembelajaran *student facilitator and explaining* merupakan model pembelajaran yang melatih siswa untuk mengeluarkan ide atau gagasan dan mendemonstrasikan materi yang dipelajari pada rekan peserta didik lainnya.

²⁵Imas Kurniasi dan Berlin Sani. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru. Cet.3.* (Kata Pena, 2016), hlm. 79

²⁶Zainal, Aqib, *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (INOVATIF)*, (Bandung : Yrama Widya, 2014), hlm. 28

²⁷Miftahul Huda, *Model-Model Pembelajaran dan Pengajaran Isu-isu Metodis dan Paradigmatik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 228

3. Prinsip-Prinsip Model Pembelajaran Kooperatif

Roger dan David Johson sebagaimana yang dikutip oleh Rusman mengatakan bahwa ada lima unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif yaitu sebagai berikut:²⁸

a. Prinsip ketergantungan positif,

Siswa bekerja sama untuk mencapai satu tujuan dan terikat satu sama lain. Seorang siswa tidak akan sukses kecuali semua anggota kelompoknya juga sukses. Siswa akan merasa bahwa dirinya merupakan bagian dari kelompok yang juga mempunyai andil terhadap suksesnya kelompok.

b. Tanggung jawab perseorangan,

Tanggung jawab dalam belajar kelompok dapat berupa tanggung jawab siswa dalam hal membantu anggota kelompoknya yang membutuhkan bantuan dan tidak hanya sekedar ikut hasil kerja teman sekelompoknya tetapi diharuskan juga untuk melaksanakan tugas agar tidak menghambat yang lainnya.

c. Interaksi tatap muka,

Dalam pembelajaran kooperatif, setiap kelompok diberikan kesempatan untuk saling mengenal dan menerima satu sama lain dalam kegiatan tatap muka dan interaksi pribadi. Interaksi yang terjadi adalah dalam hal tukar menukar ide mengenal masalah yang sedang dipelajari

²⁸Rusman, *Model-Model Pembelajaran mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2011), hlm. 212

bersama karena hasil pemikiran dari kerja sama akan lebih baik daripada hasil pemikiran dari satu orang saja.

d. Partisipasi dan komunikasi,

Dalam belajar kooperatif, para siswa dibekali dengan berbagai keterampilan berkomunikasi. Keberhasilan suatu kelompok bergantung pada kesediaan para anggotanya untuk saling mendengarkan dan kemampuan mereka untuk mengutarakan pendapat seperti bagaimana caranya menyanggah pendapat orang lain tanpa harus menyinggung perasaan orang tersebut.

e. Evaluasi proses kelompok,

Belajar kooperatif lebih efektif jika anggota kelompoknya mencapai tujuan dengan baik maka proses kerja kelompok dan hasil kerja sama perlu dievaluasi. Waktu evaluasi tidak perlu diadakan setiap kali ada kerja kelompok, tetapi bisa diadakan selang beberapa waktu setelah beberapa kali pembelajaran kooperatif.

Sedangkan menurut Etin Solihatin prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif yaitu:²⁹

a. Perumusan hasil belajar siswa harus jelas

Sebelum menggunakan strategi pembelajaran, guru hendaknya memulai dengan merumuskan tujuan pembelajaran dengan jelas dan spesifik. Tujuan tersebut menyangkut apa yang diinginkan guru untuk dilakukan siswa dalam kegiatan belajarnya. Perumusan tujuan harus disesuaikan dengan tujuan

²⁹Etin Solihatin, Raharjo, *Cooperative Learning*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 7

kurikulum dan tujuan pembelajaran. Penyampaian tujuan pembelajaran ini disampaikan guru sebelum kelompok belajar terbentuk.

b. Penerimaan yang menyeluruh oleh siswa tentang tujuan belajar

Guru hendaknya mampu mengkondisikan kelas agar siswa mampu menerima tujuan pembelajaran dari sudut kepentingan diri dan kepentingan kelas.

c. Ketergantungan yang bersifat positif

Untuk mengkondisikan terjadinya interdependensi antara siswa dalam kelompok belajar, maka guru harus mengorganisasikan materi dan tugas-tugas pelajaran sehingga siswa-siswa memahami dan mungkin untuk melakukan hal itu dalam kelompoknya. Guru harus merancang struktur kelompok dan tugas-tugas kelompok yang memungkinkan setiap siswa untuk merancang dan mengevaluasi diri dan teman sekelompoknya dalam penguasaan dan kemampuan untuk memahami materi pelajaran, sehingga siswa merasa tergantung secara positif pada anggota kelompok lainnya dalam mempelajari dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru.

d. Interaksi yang bersifat terbuka

Di dalam kelompok interaksi yang terjadi bersifat langsung dan terbuka dalam mendiskusikan materi. Mereka akan saling memberi dan menerima masukan, ide, saran, dan kritik dari temannya secara positif dan terbuka.

e. Kelompok bersifat heterogen

Pembentukan kelompok belajar kooperatif, keanggotaan kelompoknya harus bersifat heterogen sehingga dalam suasana belajar akan tumbuh dan berkembang nilai sikap dan moral dan perilaku siswa.

f. Interaksi sikap dan perilaku sosial dan positif

Siswa bekerja bersama untuk menyelesaikan tugas kelompok, yang mana interaksi yang dilakukan siswa tidak bisa memaksakan kehendaknya pada anggota kelompok lain. Siswa harus belajar bagaimana meningkatkan keterampilan dalam memimpin, berdiskusi, berorganisasi dan mengklarifikasikan berbagai masalah.

g. Tindak lanjut atau follow up

Setelah masing-masing kelompok belajar menyelesaikan tugas dan bekerjasama, selanjutnya perlu dianalisis bagaimana penampilan dan hasil kerja yang dihasilkan.

h. Kepuasan dalam belajar

Pengembangan suasana yang kondusif bagi kelompok belajar dan hubungan yang bersifat interpersonal diantara sesama anggota harus ditumbuhkan oleh guru sehingga kelompok belajar dapat bekerja dan belajar secara produktif.

4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Tipe *Student Facilitator and Explaining*

Menurut Miftahul Huda kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *student facilitator and explaining* adalah sebagai berikut:³⁰

³⁰Miftahul Huda, *Op-Cit.*, hlm. 229

a. Kelebihan Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*

1. Membuat materi yang disampaikan lebih jelas dan konkret.
2. Meningkatkan daya serap siswa karena pembelajaran dilakukan dengan demonstrasi.
3. Melatih siswa untuk menjadi guru, karena siswa diberi kesempatan untuk mengulangi penjelasan guru yang telah didengar.
4. Memacu motivasi siswa untuk menjadi yang terbaik dalam menjelaskan materi ajar.
5. Mengetahui kemampuan siswa dalam menyampaikan idea tau gagasan.

b. Kelemahan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* .

1. Siswa pemalu sering kali sulit untuk mendemonstrasikan apa yang diperintah oleh guru.
2. Tidak semua siswa memiliki kesempatan yang sama melakukannya (menjelaskan kembali kepada teman-temannya karena keterbatasan waktu pembelajaran).
3. Adanya pendapat yang sama sehingga hanya sebagian saja yang tampil.
4. Tidak mudah bagi siswa untuk membuat peta konsep atau menerangkan materi ajar secara ringkas.

5. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining*

Saat guru menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining*, perlu diperhatikan kemampuan siswa, sebab model ini menuntut siswa bertanggung jawab, memiliki kemampuan individu untuk menjadi fasilitator dan membelajarkan siswa. Guru disarankan juga menggunakan variasi model pembelajaran sehingga siswa tidak jenuh dan hasil belajar dapat meningkat.

Berikut ini adalah langkah-langkah dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining* sebagai berikut :

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- b. Guru mendemonstrasikan/menyajikan materi

- c. Memberikan kesempatan siswa/peserta untuk menjelaskan kepada peserta lainnya, baik melalui bagan/peta konsep maupun yang lainnya.
- d. Guru menyimpulkan ide / pendapat dari siswa
- e. Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu
- f. Penutup.³¹

Sedangkan menurut Suprijono dalam “*Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*” langkah-langkah dari Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining* adalah :

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai/ KD
- b. Guru mendemonstrasikan/menyampaikan garis-garis besar materi pembelajaran
- c. Memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya misalnya melalui bagan/peta konsep. Hal ini biasa dilakukan secara bergiliran
- d. Guru menyimpulkan ide/pendapat dari siswa
- e. Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu
- f. Penutup.³²

Jadi, dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa langkah yang ditempuh dalam penelitian ini secara garis besar ada beberapa langkah seperti yang sudah disebutkan di atas. Dari langkah-langkah tersebut peneliti akan mengetahui hasil belajar siswa kelas X yang diperoleh dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining*.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah berusaha, berlatih untuk mendapat pengetahuan.³³ Menurut Gagne yang dikutip dalam buku

³¹Zainal, Aqib, *Op.Cit.*, hlm.28

³²Agus Suprijono, *Op. Cit.*, hlm. 178

³³Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2009), hlm. 59

Ahmad Susanto belajar merupakan suatu upaya memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui intruksi. Intruksi tersebut yang dimaksud adalah perintah atau arahan dan bimbingan dari seorang pendidik atau guru.³⁴ Sedangkan menurut Nyayu Khadijah Belajar adalah sebuah proses yang memungkinkan seseorang memperoleh dan membentuk kompetensi, keterampilan, dan sikap yang baru³⁵.

Menurut Muhibbin Syah ia mengemukakan, belajar adalah *key term*, 'istilah kunci' yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan. Sebagai suatu proses, belajar hampir selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya kependidikan, misalnya psikologi pendidikan dan psikologi belajar³⁶.

Belajar merupakan sebuah kewajiban bagi setiap umat muslim di dunia, sebagaimana yang kita ketahui bahwa Allah menceritakan Rasulullah yang pada mulanya seseorang yang buta huruf untuk belajar membaca. Sebagaimana Allah berfirman dalam surah Al-Alaq Ayat 1-5 berikut ini :³⁷

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

³⁴Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hlm. 1-2

³⁵Nyayu Khadijah, *Psikologi Belajar*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2006), hlm. 42

³⁶Muhibbin Syah, *Pisikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.), hlm. 59

³⁷Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV.Toha Putra, 2006), hlm. 597

Artinya : *“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, dan Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”* (Q.S. Al-Alaq Ayat 1-5)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah lakunya baik melalui latihan atau pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.

Hasil belajar yang diperoleh siswa merupakan data yang amat penting yang dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk memberikan atau merencanakan pemberian layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik. Pada umumnya hasil belajar diperoleh peserta didik dapat memberikan petunjuk tentang kesulitan belajar yang dialami. Misal siswa yang memiliki nilai rendah daripada rata-rata kelas dapat diperkirakan bahwa ia mengalami kesulitan belajar.³⁸

Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh dalam usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dalam pembelajaran setelah melakukan usaha dan setelah mengikuti proses pembelajaran maka akan didapat penilaian atau hasil. Hasil belajar dapat diartikan sejauh mana daya serap atau kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan guru di dalam kelas³⁹. Sedangkan Hamalik menyatakan bahwa “Hasil belajar menunjuk kepada prestasi belajar dan prestasi

³⁸Hellen A, *Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT. Intermasa, 2002), hlm. 110

³⁹M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 55

belajar merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku siswa”.⁴⁰

Menurut Amilda hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.⁴¹ Sedangkan menurut Nana Sujana hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku individu yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁴² Sedangkan untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki, maka dapat diketahui melalui evaluasi.⁴³ Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan belajar yang telah ditentukan oleh seorang guru.⁴⁴

Hasil belajar dapat dikatakan sebagai perubahan yang terjadi dalam individu akibat dari usaha yang dilakukan atau interaksi individu dengan lingkungannya. Hasil individu dapat dilihat dari evaluasi yang dilakukan secara bertahap selama proses belajar mengajar itu berlangsung. Evaluasi dapat dilakukan pada awal pelajaran, selama pelajaran berlangsung atau pada akhir pelajaran. Evaluasi yang digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai hasil belajar biasanya menggunakan suatu tes. Tes hasil belajar adalah tes yang digunakan untuk menilai hasil-hasil pelajaran yang telah diberikan guru kepada muridnya. Dengan demikian, hasil

⁴⁰Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar: Membantu Guru dalam Merencanakan Pengajaran, Penilaian Perilaku*, (Bandung: PT. SinarBaru Algensindo, 2001), hlm. 159

⁴¹Amilda dan Mardiah Astuti, *Kesulitan Belajar : Alternatif Sistem Pelayanan dan penanganan*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2012), hlm 24

⁴²Nana Sujana, *Penilaian Belajar*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), hlm. 38-40

⁴³Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hlm.1-2

⁴⁴Amilda dan Mardiah Astuti. *Op.Cit.*, hlm. 24

penelitian dari evaluasi merupakan umpan balik untuk mengukur sampai dimana keberhasilan proses belajar mengajar. Dengan nilai-nilai yang diperoleh siswa akan mengetahui kelebihan dan kekurangannya. Selain siswa, guru pun akan mengetahui sejauh mana keberhasilannya dalam mengajar, hal itu dapat digunakan untuk perbaikan dalam pengajaran berikutnya.

Selanjutnya Benyamin Bloom membuat klarifikasi hasil belajar menjadi tiga yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.⁴⁵ Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual seseorang. Hasil belajar kognitif melibatkan siswa kedalam proses berpikir seperti kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisa sintesis dan evaluasi. Ranah afektif berkaitan dengan kemampuan yang berkenaan dengan sikap, nilai, perasaan, dan emosi. Tingkatan-tingkatannya aspek ini dimulai dari yang sederhana sampai kepada tingkatan yang kompleks, yaitu penerimaan, penanggapan, penilaian, pengorganisasian, dan karakteristik nilai-nilai. Ranah psikomotorik berkaitan dengan kemampuan yang menyangkut gerakan-gerakan otot. Tingkatan-tingkatan aspek ini, yaitu gerakan *reflex* keterampilan pada gerak dasar kemampuan perseptual, kemampuan dibidang fisik, gerakan-gerakan *skill* mulai dari keterampilan sederhana sampai kepada keterampilan yang kompleks.

Dari beberapa definisi di atas dapat ditarik kesimpulan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar

⁴⁵*Ibid.*, hlm. 24

atau diperoleh seseorang yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah ia melakukan kegiatan belajar.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Wasliman dalam buku Ahmad Susanto, hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal dan eksternal, sebagai berikut :

- a. Faktor internal: faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar serta kondisi fisik dan kesehatan.
- b. Faktor eksternal: faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Keadaan keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.⁴⁶

3. Macam-macam Ranah Hasil Belajar

Hasil belajar meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotorik), dan sikap siswa (aspek afektif).

⁴⁶M. Dalyono, *Op.Cit.*, hlm. 55-60

1) Pemahaman Konsep (Aspek Kognitif)

Pemahaman diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa. Untuk mengukur hasil belajar siswa yang berupa pemahaman konsep, guru dapat melakukan evaluasi produk. Sehubungan dengan evaluasi produk ini, menyatakan bahwa melalui produk dapat diselidiki apakah dan sampai berapa jauh suatu tujuan instruksional telah tercapai, semua tujuan itu merupakan hasil belajar yang seharusnya diperoleh siswa. Hasil belajar siswa erat hubungannya dengan tujuan instruksional (pembelajaran) yang telah dirancang guru sebelum melaksanakan proses belajar mengajar.

2) Keterampilan Proses (Aspek Psikomotorik)

Keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreativitasnya.

3) Sikap (Aspek Afektif)

Sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspek respons fisik. Jadi, sikap ini harus ada kekompakan antara mental dan fisik secara serempak. Struktur sikap

terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang, yaitu: komponen kognitif, afektif, dan konatif. Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap, komponen afektif, yaitu perasaan yang menyangkut emosional, dan komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki seseorang.⁴⁷

4. Indikator Keberhasilan Belajar

Salah satu langkah penting yang harus dipahami oleh seorang guru dalam kaitannya dengan kurikulum adalah merumuskan indikator, karena kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa sebagaimana yang terurai di atas adalah dengan mengetahui garis-garis indikator. Adapun indikator sebagai berhubungan dengan kompetensi dasar. Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan. Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa indikator sendiri adalah perilaku yang dapat diukur dan diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran.⁴⁸

Ada sejumlah indikator yang dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan belajar anak didik, yaitu:

- 1) Anak didik menguasai bahan pengajaran yang telah dipelajarinya.
- 2) Anak didik menguasai teknik dan cara mempelajari bahan pengajaran.
- 3) Waktu yang diperlukan untuk menguasai bahan pengajaran relatif lebih singkat.
- 4) Teknik dan cara belajar yang telah dikuasai dapat digunakan untuk

⁴⁷Ahmad Susanto, *Op.Cit.*, hlm. 6-10

⁴⁸E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 139

- mempelajari bahan pengajaran lain yang serupa.
- 5) Anak didik dapat mempelajari bahan pengajaran lain secara sendiri.
 - 6) Timbulnya motivasi intrinsik (dorongan dari dalam diri anak) untuk belajar lebih lanjut.
 - 7) Tumbuh kebiasaan anak didik untuk selalu mempersiapkan diri dalam menghadapi kegiatan di sekolah.
 - 8) Anak didik terampil memecahkan masalah yang dihadapinya.
 - 9) Tumbuh kebiasaan dan keterampilan membina kerjasama dan hubungan sosial dengan orang lain.
 - 10) Kesiediaan anak didik untuk menerima pandangan orang lain dan memberikan pendapat atau komentar terhadap gagasan orang lain.⁴⁹

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui berhasil atau tidak proses pembelajaran itu dapat dilihat dari indikator keberhasilan belajar siswa. Dari indikator keberhasilan belajar siswa pendidik bisa menilai proses sampai hasilnya, jika siswa bisa menguasai bahan pelajaran dengan cepat, bahkan siswa bisa memecahkan masalahnya dengan terampil maka dapat disimpulkan pembelajaran itu berhasil.

C. Deskripsi Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits

1. Pengertian Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits

Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits merupakan unsur mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) pada madrasah yang memberikan pendidikan kepada peserta didik untuk memahami dan mencintai Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber ajaran islam dan mengamalkan isi kandungan dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁰

2. Tujuan Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits

Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits bertujuan agar peserta didik

⁴⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 87-88

⁵⁰Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Pres), hlm. 145

gemar membaca Al-Qur'an dan Hadits dengan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupan.⁵¹

3. Fungsi Materi Al-Qur'an dan Hadits adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman, yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan cara membaca dan menulis Al-Qur'an serta kandungan Al-Qur'an dan Hadits.
2. Sumber nilai, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat
3. Sumber motivasi, yaitu memberikan dorongan untuk meningkatkan kualitas hidup beragama, bermasyarakat, dan bernegara.
4. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik dalam meyakini kebenaran ajaran agama islam, melanjutkan upaya yang telah dilaksanakan dalam lingkungan keluarga maupun jenjang pendidikan sebelumnya.
5. Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran islam peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
6. Pencegahan, yaitu menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan diri peserta didik dan menghambat perkembangannya menuju manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.
7. Pembiasaan, yaitu menyampaikan pengetahuan, pendidikan, dan penanaman nilai-nilai Al-Qur'an dan hadits pada peserta didik sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh kehidupannya.⁵²

⁵¹*Ibid.*, hlm. 145-146

⁵²*Ibid.*, hlm. 146

4. Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)

Adapun KI dan KD mata pelajaran Al-Qur'an dan hadits kelas X sebagai berikut:⁵³

Tabel 3
KI dan KD Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits Kelas X

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
KI 1, KI 2, KI 3, dan KI 4	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya 2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong-royong, kerjasama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia. 3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat

⁵³Lilis Fauziyah RA dan Andi Setyawan, *Kebenaran Al-Qur'an dan Hadits 1*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2015), hlm. ix

	<p>dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p> <p>4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranahabstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya disekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.</p>
--	--

5. Materi Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits

A. Pengertian Hadits, Sunnah, Khabar, Asar, Dan Hadits Qudsi

1. Hadits

Secara etimologi, hadits mempunyai beberapa arti yang baru (جَدِيدٌ), yang dekat (قَرِيبٌ), dan warta/berita (خَبْرٌ). Sedangkan hadits secara terminologi adalah :

أَقْوَا لَهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَفْعَا لَهُ وَأَخْوَا لَهُ

Segala ucapan Nabi saw, segala perbuatan serta keadaan atau perilaku beliau.

2. Sunnah

Menurut bahasa kata sunnah merupakan dari kata سنن - يسن - سننة. Kata itu berarti cara, jalan yang ditempuh, tradisi (adat kebiasaan), atau ketetapan, apakah hal itu baik atau tidak, terpuji atau tercela.

- Menurut ahli hadits, sunnah adalah : segala yang bersumber dari Nabi Muhammad saw, baik berupa perkataan, perbuatan, taqrir,

tabiat, budi pekerti, maupun perjalanan hidupnya, baik sebelum beliau diangkat menjadi rasul maupun sesudahnya.

- Menurut ahli usul fikih, sunnah adalah : segala sesuatu yang bersumber dari Nabi Muhammad SAW, selain al-Qur'an baik berupa perkataan, perbuatan, maupun taqrirnya yang pantas untuk dijadikan dalil bagi penetapan hukum syara' (hukum agama)

Dari pengertian di atas secara kuantitatif jumlah sunnah lebih sedikit dari jumlah hadits, karena hanya yang berkaitan dengan penetapan hukum syarak. Mereka menempatkan sunnah pada posisi kedua dalam urutan sumber hukum Islam setelah al-Qur'an.

3. **Khabar**

Khabar menurut bahasa berarti: warta/berita yang disampaikan dari seseorang kepada seseorang. Adapun pengertian *khabar* menurut istilah ahli hadits yaitu “Segala sesuatu yang disandarkan atau berasal dari Nabi SAW, atau dari yang selain Nabi SAW” Dengan pengertian yang demikian, maka *khabar* lebih umum daripada hadits, karena dalam *khabar* termasuk juga segala sesuatu yang berasal dari selain dari Nabi SAW, seperti perkataan, perbuatan maupun *taqrir* (ketetapan) beliau.

4. **Atsar**

Menurut bahasa, *atsar* artinya bekas atau sisa sesuatu. *Atsar* berarti pula *nukilan* (yang dinukilkan). Adapun pengertian *atsar* menurut istilah, kebanyakan ulama berpendapat

bahwa *atsar* mempunyai pengertian yang sama dengan *khobar* dan *hadits*.

Sebagian ulama mengatakan bahwa *atsar* lebih umum dari pada *khobar*, yaitu bahwa *asar* berlaku bagi segala sesuatu yang datang dari Nabi SAW, maupun dari selain Nabi SAW. Sedangkan *khobar* khusus bagi segala sesuatu yang datang dari Nabi SAW, saja. Adapun para *fuqaha* memakai istilah “*atsar*” untuk perkataan-perkataan ulama *salaf*, *sahabat*, *tabi'in* dan lain-lain.

5. Hadits Qudsi

Hadits Qudsi menurut At-Tibi adalah sesuatu yang dikehendaki Allah untuk disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. Melalui ilham atau mimpi. Kemudian, Nabi menyampaikan kepada umatnya menurut susunan bahasanya sendiri dengan menyandarkannya kepada Allah SWT. Hadits qudsi sering disebut juga hadits Rabbani atau hadits Ilahi.

B. Persamaan Hadits, sunnah, khabar dan asar

1. Persamaan Hadits, sunnah, khabar dan asar

Menurut sebagian ulama, antara ke empat istilah ini adalah *muradif* atau mempunyai pengertian yang sama. Alasannya adalah “Segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi SAW, baik berupa perkataan, perbuatan maupun taqirir (ketetapan) beliau ” Akan tetapi sebagian ulama membedakan pengertian antara sunnah dan hadits. Menurut Ibnul Humam: Sunnah itu adalah segala sesuatu yang diri-

wayatkan dari Nabi SAW, baik perkataan maupun perbuatan beliau, sedangkan hadits hanya khusus mengenai perkataan beliau.

Dengan demikian dapat kita katakan bahwa persamaan antara sunnah dengan hadits adalah: baik sunnah maupun hadits keduanya adalah bersumber kepada Rasulullah.

2. Perbedaan Hadits, sunnah, khabar dan asar

Menurut sebagian ulama, sunnah lebih luas dari hadis. Sunnah adalah segala yang dinukilkan dari Nabi Muhammad SAW, baik berupa perkataan, perbuatan, *Taqrir* maupun pengajaran, sifat, kelakuan dan perjalanan hidup, baik sebelum maupun sesudah diangkat menjadi nabi dan rasul. Titik berat sunnah adalah kebiasaan normatif Nabi Muhammad SAW.

Khabar selain dinisbahkan kepada Nabi Muhammad SAW, dapat juga dinisbahkan kepada sahabat dan tabiin. *Khabar* lebih umum dari hadits, karena masuk didalamnya semua riwayat yang bukan dari Nabi Muhammad SAW. *Asar* lebih sering digunakan untuk sebutan bagi perkataan sahabat Nabi Muhammad SAW, meskipun kadang-kadang dinisbahkan kepada beliau.

C. Perbedaan antara Al Qur'an dan Hadits

1. Perbedaan dari segi bahasa dan makna.

- a) Al-Qur'an diturunkan dengan bahasa dan maknanya langsung dari Allah SWT.
- b) Hadits adalah bahasa dan maknanya dari Nabi SAW.

2. Perbedaan dari segi periwayatan
 - a) Al-Qur'an tidak boleh diriwayatkan dengan maknanya saja sebab dapat mengurangi kemukjizatannya
 - b) Hadits boleh diriwayatkan dengan maknanya saja. Yang terpenting dalam hadits adalah penyampaian maksudnya.
3. Perbedaan dari segi kemukjizatan.
 - a) Al-Qur'an baik lafal maupun maknanya merupakan mukjizat.
 - b) Hadits bukan merupakan mukjizat.
4. Perbedaan dari segi nilai membacanya.
 - a) Al-Qur'an diperintah untuk dibaca, baik pada waktu shalat (wajib membaca Surah al-Fatihah) maupun di luar shalat sebagai ibadah, baik orang yang membacanya itu mengerti maksudnya maupun tidak.
 - b) Hadits dilarang dibaca ketika shalat dan membacanya tidak dinilai ibadah. Yang terpenting dalam hadits adalah untuk dipahami, dihayati dan diamalkan.

D. Macam-Macam Sunnah

Setelah memahami pengertian sunnah, kita mengetahui bahwa sunnah terdiri dari tiga bentuk utama, yaitu yang menyangkut perkataan (*qauliyah*), perbuatan (*fi'liyah*), dan pengakuan (*taqririyah*) nabi Muhammad SAW. Pemaparan ketiga bentuk sunnah berikut ini dengan menyajikan contoh-contohnya.

1. *Sunnah Qauliyah*

Sunnah qauliyah adalah segala bentuk perkataan atau ucapan yang di sandarkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan kata lain, sunnah tersebut berupa perkataan Nabi Muhammad SAW. Yang berisi berupa tuntunan dan petunjuk syarak, peristiwa-peristiwa, atau kisah-kisah, baik berkaitan dengan aspek akidah, syariat, maupun akhlak. Salah satu contoh sunnah qauliyah adalah hadits tentang keutamaan belajar dan mengajarkan Al-Qur'an:

خيركم من تعلم القرآن وعلمه (راوه البعخاري)

Artinya: *Sebaik-baik kamu ialah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya* (H.R. Bukhori)

Untuk mengetahui hadits dalam kategori ini, pada sanad di antaranya terdapat lafal-lafal sebagai berikut:

قال النبي...

قال رسول الله...

سمعت رسول الله...

2. *Sunnah Fi'liyah*

Sunnah Fi'liyah adalah segala perbuatan yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW. Salah satu contoh *Sunnah Fi'liyah* adalah hadits yang berkenaan dengan tata cara sholat:

صلوا كما را تموني اصلي (راوه البخاري)

Artinya: *Sholatlah Sebagaimana kamu melihat aku sholat.* (H.R. Bukhori)

3. *Sunnah Taqririyah*

Sunnah Taqririyah adalah segala sesuatu yang berupa ketetapan Nabi Muhammad SAW. Salah satu contoh *Sunnah Taqririyah* adalah hadits yang berkenaan dengan

عن ابي سعيد الخدري قال خرج رجلان في سفر فحضا بالصلاة و ليس
معهما ماء فتيمما صعيدا طيبا فصليا ثم وجد الماء في الوقت فاذا داخدا
الصلاة

Artinya: *Dari Abu Sa'id al-Khudri berkata, "dua orang laki-laki melakukan perjalanan, ketika sampai waktu sholat, keduanya tidak mendapatkan air. Mereka (berdua) bertayamum dengan debu yang bersih, lalu (keduanya) mendirikan sholat. Setelah itu, mereka menemukan air. Salah satu diantaranya berwudhu dan mengulangi sholatnya, sedangkan yang lain tidak mengulanginya. Keduanya datang menghada Rasulullah SAW., lalu menceritakan hal itu. Kepada yang tidak mengulang, Rasulullah bersabda, "Engkau telah mengerjakannya menurut sunnah." kepada yang lainnya, beliau bersabda, "Engkau mendapatkan pahalah dua kali." (H.R. Abu Dawud)*

BAB III

DESKRIPSI WILAYAH MADRASAH ALIYAH PONDOK PESANTREN

QODRATULLAH PUTRA

A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Qodratullah Putra

1. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Qodratullah Putra

Berdiri Pondok Pesantren Qodratullah Langkan berasal dari Madrasah Ibtidaiyah "Murul Huda" didirikan oleh Ki. M. Madani bin Abdul Shamad (Alm Th. 1982) pada tahun 1972 yang terletak di dusun simpang Langkan. Setelah almarhum meninggal dunia perjuangan tersebut dilanjutkan oleh putra yang ke-5 beliau (yaitu Buya HM. Husni Thamrin Madhani) dengan mencari lokasi tanah baru guna mengembangkan madrasah tersebut, menjadi Pondok Pesantren Qodratullah pada tahun 1988.

Upaya pembinaan dan penataan terus dikembangkan dengan melakukan pembaharuan pada bidang pendidikan, metodologi, pembangunan sarana dan prasarana dan memperluas fungsi pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan berbasis keagamaan dan umum, juga pengembangan agrobisnis, perikanan, peternakan, perkebunan karet, pembibitan karet, koperasi pondok pesantren (KOPONTREN) dan unit bengkel sepeda motor.

Upaya dimaksud untuk memberikan bekal kepada para santri yang berasal dari berbagai daerah Kabupaten/ Kota dan Provinsi seperti Sumatra Selatan, Aceh, Sumatra Barat, Sumatra Utara, Riau, Jambi, Bengkulu, Lampung, dan Jakarta. selain itu Pondok Pesantren Qodratullah telah 22 kali

menamatkan alumni, diantaranya ada yang melanjutkan ke Perguruan Tinggi Agama dan Umum di Indonesia, ada yang berprofesi sebagai muballigh, PNS, tenaga kerja kesehatan, TNI/Polri, pengelola lembaga pendidikan keagamaan.

Perkembangan arus globalisasi serta perkembangan di bidang sains dan teknologi berdampak pada perubahan dan kemajuan dunia dewasa ini, disadari atau tidak disadari, perubahan dan perkembangan yang terjadi berlangsung terus menerus ini, memberikan pengaruh terhadap kehidupan manusia. Menyikapi kondisi seperti ini adalah sangat tepat apabila kita memperkuat landasan pendidikan bangsa melalui perbaikan dan penyempurnaan sistem pendidikan nasional, termasuk dalam meninjau ulang kurikulum pendidikan yang berlaku. Sesuai dengan fungsinya, pendidikan nasional harus mampu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab pada diri sendiri, agama, nusa, dan bangsa.

Untuk mencapai fungsinya serta berhasil mewujudkan manusia yang memiliki daya sering dan kemampuan adaptif, maka kurikulum pun sudah semestinya dibuat dan dikembangkan dengan memperhatikan fungsi dan tujuan pendidikan nasional.

Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Qodratullah Putra Langkan sebagai lembaga formal menjadi salah satu bagian integral dalam upaya menghasilkan sumber daya manusia Indonesia yang handal melalui pendidikan yang bermutu. Melalui kegiatan pendidikan yang dilaksanakan, diharapkan dapat menghasilkan output peserta didik yang tidak hanya memiliki landasan keimanan yang kuat, namun memiliki pula akhlak mulia (Akhlakul Krimah), sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Madrasah dituntut untuk lebih proaktif, berinisiatif, dan kreatif dalam mengolah segala bentuk kegiatan pendidikan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Manajemen Berbasis Sekolah. Madrasah diberikan kewenangan dalam menentukan setiap langkah yang dianggap perlu untuk mencapai mutu pendidikan selama tidak menyimpang dari nilai-nilai agama, budaya dan ideologi bangsa Indonesia, serta ketentuan hukum yang berlaku. Kewenangan yang diberikan ini sudah semestinya disikapi rasa tanggung jawab.⁵⁴

2. Profil Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Qodratullah Putra

Adapun Profil Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Qodratullah Putra adalah sebagai berikut:⁵⁵

- | | |
|------------------|---|
| 1. Nama Madrasah | : MA PP. QODRATULLAH PUTRA |
| 2. NPSN | : - |
| 3. Alamat | : Langkan KM. 35 Kec. BA. III Kab.
Banyuasin |

⁵⁴Dokumentasi Tata Usaha, *Sejarah Singkat MA PP. Qodratullah Putra Tahun 2017*

⁵⁵Dokumentasi Tata Usaha, *Profil MA PP. Qodratullah Putra Tahun 2017*

4. Status Madrasah : “Terdaftar”
5. Nama Badan yang mengelola : Yayasan Pondok Pesantren Qodratullah
6. Kurikulum yang digunakan : KTSP/Kurikulum 13
7. Nama Kepala Madrasah : Drs. HERISON HR.
8. Status : Guru Swasta
9. Pendidikan Terakhir : S1. FT. IAIN RADEN FATAH

PALEMBANG

10. Data jumlah kualifikasi keluaran program keahlian
- a. Jumlah guru : 19 orang
- b. Guru tetap yayasan : 19 orang
- c. Guru tidak tetap : -
- d. Guru PNS : -
- e. Staf tata usaha : 4 orang

B. Visi, Misi Dan Tujuan Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Qodratullah Putra

1. Tujuan Pendidikan Nasional

Untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, bernegara dan peradaban dunia.

2. Visi Madrasah

Bertaqwa, Berilmu dan Populis serta Berwawasan Lingkungan

3. Misi Madrasah

1. Memiliki Akhlakul Karima
2. Mengamalkan dan menyampaikan ajaran Islam
3. Mampu melanjutkan ke Perguruan Tinggi
4. Produktif dalam mengisi pembangunan nasional
5. Meningkatkan guru yang profesional
6. Melaksanakan pembelajaran sistematis dan teknologi
7. Meningkatkan peran serta orang tua santri, masyarakat dalam mengelolah pendidikan
8. Terciptanya Lingkungan Madrasah yang Islam

4. Tujuan Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Qodratullah Putra

Dengan berpedoman pada Visi dan Misi yang telah dirumuskan serta kondisi madrasah, Tujuan Madrasah yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:⁵⁶

1. Mendidik santri agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlakul Karima dan memiliki kesadaran untuk beramal sholeh
2. Memberikan bekal pengetahuan pada peserta didik untuk mengamalkan dan menyampaikan ajaran Islam.
3. Memberikan pengetahuan dan motivasi pada peserta didik melanjutkan Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta didalam maupun diluar negeri.

⁵⁶Dokumentasi Tata Usaha, *Tujuan MA PP. Qodratullah Putra Tahun 2017*

4. Memberikan Keterampilan dan kemampuan peserta didik untuk dapat berkarya dalam mengisi Pembangunan Nasional
5. Memberikan keleluasaan kepada guru untuk meningkatkan kemampuan Profesionalisme.
6. Mengupayakan kegiatan pembelajaran yang sistematis dan teknologi.
7. Meningkatkan kepedulian dan partisipasi orang tua, masyarakat dalam pengolahan pendidikan.
8. Terciptanya suasana lingkungan Madrasah Islami, kondusif bagi berkembangnya karakter kehidupan peserta didik.

C. Keadaan Sarana Dan Prasarana

1. Fasilitas

Adapun fasilitas yang mendukung pendidikan antara lain:

- a. Gedung
- b. Perpustakaan
- c. Laboratorium
- d. Masjid
- e. Lapangan olahraga
- f. Listrik
- g. Air
- h. Koperasi
- i. Aula
- j. Kantin

2. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Qodratullah Putra adalah sebagai berikut:⁵⁷

Tabel 4
Sarana dan Prasarana

No	Nama Bangunan	Jumlah	Kondisi Sekarang
1	Ruang Teori/Kelas	8	Baik
2	Ruang Perpustakaan	1	Baik
3	Ruang UKS	1	Baik
4	Ruang BP/BK	1	Baik
5	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
6	Ruang Pelayanan Adm	1	Baik
7	Ruang Guru	1	Baik
8	Ruang TU	1	Baik
9	Kamar Mandi/WC	10	Baik
10	Ruang Ibadah	1	Baik
11	Ruang Laboratorium	3	Baik
12	Tedmon	2	Baik
13	Keran	2	Baik

(Dokumentasi: Tata Usaha MA PP. Qodratullah Putra Tahun 2017)

D. Keadaan Guru

Guru merupakan orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina siswa baik secara individual maupun klasikal baik di sekolah maupun luar sekolah. Guru dalam suatu lembaga pendidikan memiliki

⁵⁷Dokumentasi Tata Usaha, *Sarana Prasarana MA PP. Qodratullah Putra Tahun 2017*

peranan yang sangat penting karena dalam kegiatan proses belajar mengajar, guru merupakan kendali yang mengendalikan serta mengatur jalan pembelajaran. Tanpa adanya Guru akan sulit untuk melaksanakan proses pembelajaran. Para guru Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Qodratullah Putra melaksanakan tugasnya sebagai guru dengan baik dan bertanggung jawab di lingkungannya dan dituntut dapat mendidik dan membina siswa. Adapun keadaan guru di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Qodratullah Putra dapat dilihat pada tabel berikut.⁵⁸

Tabel 5
Daftar Keadaan Guru Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Qodratullah
Putra

No	Nama	L/P	Bidang Studi	Pendidikan	Ket
1	Drs. Herison HR	L	Sosiologi	IAIN RF	KEPSEK
2	M. Wahyudi HM, S.Th.I, SE	L	Al-Qur'an Hadits Ilmu Hadits Hadits	IAIN RF	Waka Kurikulum
3	Syahfrizal, SH.I	L	Al-Qur'an Hadits Tafsir	PTIQ Jakarta	Waka Kesiswaan
4	Mustofa Kamal, M. Pd. I	L	Sejarah Indonesia	IPI	W. UR. Prasarana
5	Nurkholis, S. Ag	L	Bahasa Arab	IAIN RF	Guru
6	Drs. Budiman	L	Bahasa Arab (P) Akhlak	IAIN RF	Guru
7	Ermaiza, S. Pd	P	Kimia	PGRI	Guru
8	Ahmad Syafiq Hidayatullah	L	Fiqih	Rubat Tarim Yaman	Guru
9	M. Romadhon, S. Pd. I	L	PKN SKI	UIN Jakarta	Guru
10	Nopitriansyah, S. Pd. I	L	Ilmu Kalam Aqidah Akhlak	IAIN RF	Guru
11	Kiki Rizkiah Pertiwi, S. Pd	P	Matematika	FKIP	Guru
12	M. Khomsul Fauzi, SH. I	L	Mulok BTQ	UIN Semarang	Guru

⁵⁸Dokumentasi Tata Usaha, *Daftar Keadaan Guru MA PP. Qodratullah Putra Tahun 2017*

13	Agus Wahyudi, S. Pd. I	L	Bahasa Inggris	IAIN RF	Guru
14	Adriansyah, S. ST	L	Biologi Fisika Tik	Poltek UNSRI	Guru
15	Wisnu Saputra, S. TH.I	L	Tafsir-Ilmu Tafsir Seni Budaya	UIN Yogyakarta	Guru
16	M. Arifin, S. Pd	L	Bahasa Indonesia	PGRI	Guru
17	Dedi Haryanto, S. AP	L	Penjaskes	STIA & PDAS	Guru
18	Ad. Prima, SH. I	L	Prakarya & Pengembangan Diri	IAIN RF	Guru
19	Nabasor, S. Pd. I	L	Fiqih Ekonomi (P)	-	Guru

(Dokumentasi: Tata Usaha MA PP. Qodratullah Putra Tahun 2017)

E. Keadaan Siswa

Siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Qodratullah Putra berjumlah 236 orang. Jumlah siswa tersebut dapat dirincikan sebagai berikut:⁵⁹

Tabel 6
Data Siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Qodratullah Putra
Tahun 2017

No	Nama	Jumlah
1	X.1 PK	30
2	X.2 PK	30
3	X.3 MIPA	35
4	XI.1 PK	31
5	XI.2 MIPA	31
6	XII.1 PK	23
7	XII.2 PK	23
8	XII.3 IPA	26
Jumlah		229

(Dokumentasi: Tata Usaha MA PP. Qodratullah Putra Tahun 2017)

⁵⁹Dokumentasi Tata Usaha, Data Siswa MA PP. Qodratullah Putra Tahun 2017

F. Pembagian Tugas dan Pengelolaan Sekolah

1. Kepala Sekolah

a. Sebagai Educator

Kepala sekolah sebagai educator bertugas melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif.

b. Sebagai Manager

- 1) Menyusun perencanaan
- 2) Mengorganisasikan kegiatan
- 3) Melaksanakan pengawasan
- 4) Melakukan evaluasi
- 5) Menentukan kebijakan
- 6) Mengadakan rapat
- 7) Mengambil keputusan
- 8) Mengatur administrasi ketatusahaan, keterangan, sarana dan prasarana dan keuangan.

c. Sebagai Administrator

- | | |
|--------------------|----------------------------|
| 1) Perencanaan | 2) Keuangan |
| 3) Pengorganissian | 4) Perpustakaan |
| 5) Pengesahan | 6) Bimbingan dan Konseling |
| 7) Pengawasan | 8) UKS |
| 9) Kurikulum | 10) Kesiswaan |
| 11) Ketenangan | 12) Ketatausahaan |
| 13) 7K | |

d. Sebagai Supervisor

Menyelenggarakan supervice mengenai:

- 1) Proses belajar mengajar
- 2) Kegiatan bimbingan dan konseling
- 3) Kegiatan ekstra kurikuler
- 4) Kegiatan ketatausahaan
- 5) Kegiatan kerja sama dengan masyarakat dan instansi terkait
- 6) Sarana dan prasarana
- 7) Kegiatan 7K

e. Sebagai Pimpinan/Kader

- 1) Dapat dipercaya, jujur dan bertanggung jawab
- 2) Memahami kondisi guru, karyawan dan siswa
- 3) Memiliki visi dan memahami misi sekolah
- 4) Mengambil keputusan urusan intern sekolah
- 5) Membuat, mencari dan memilih gagasan baru

f. Sebagai Inovator

- 1) Melakukan pembaharuan di bidang, BK, Ekstrakurikuler
- 2) Melaksanakan pembinaan guru dan karyawan
- 3) Melakukan pembaharuan dalam sumber daya dikomite sekolah dan masyarakat

g. Sebagai Motivator

- 1) Mengatur ruang kantor yang konduktif untuk bekerja.
- 2) Mengatur ruang laboratorium yang konduktif untuk pratikum.

- 3) Mengatur ruang perpus yang konduktif untuk belajar.
- 4) Mengatur halaman lingkungan sekolah yang sejuk dan teratur
- 5) Menciptakan hubungan kerja yang harmonis sesama guru dan karyawan.
- 6) Menciptakan hubungan kerja yang harmonis antar sekolah dan lingkungan.
- 7) Menerapkan prinsip dan penghargaan dan hukuman dalam melaksanakan tugasnya kepala sekolah dan mendelegasikan kepada wakil kepala sekolah.

2. Wakil Kepala Sekolah

Kegiatan-kegiatan Kepala Sekolah Madrasah yang dibantu oleh wakil Kepala Madrasah adalah sebagai berikut:

- a) Penyusunan rencana pembuatan dan pelaksanaan program
- b) Pengorganisasian
- c) Pengarahan
- d) Ketenangan
- e) Penilaian
- f) Penyusun laporan
- g) Pengawasan
- h) Identifikasi dan pengumpulan data

a. Kurikulum

- a) Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan
- b) Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran

- c) Mengatur penyusunan program pengajaran (PROSEM), program, satuan pelajaran, penjabaran dan penyusunan kurikulum
- d) Mengatur pelaksanaan kegiatan kurikulum dan ekstrakurikuler
- e) Mengatur pelaksanaan program penilaian kriteria kenaikan kelas, kriteria kelulusan dan laporan kemajuan belajar siswa serta pembagian raport dan STTB
- f) Mengatur pelaksanaan program perbaikan dan pengajaran
- g) Mengatur pelaksanaan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar
- h) Mengatur pelaksanaan mutasi siswa
- i) Melaksanakan supervisi, administrasi dan akademis
- j) Menyusun laporan

1. Kesiswaan

- a) Menyusun program kerja pembinaan siswa dan mengkoordinir pelaksanaannya
- b) Menyusun program kerja 7K serta mengkoordinasi pelaksanaannya dengan kordinator 7K
- c) Mengkoordinir pelaksanaan pemilihan pengurus OSIS, Pramuka dan PMR serta kegiatan- kegiatan extra siswa
- d) Membimbing/mengawasi kegiatan OSIS, Pramuka, Rohis serta kegiatan - kegiatan ekstra siswa
- e) Membina kepengurusan OSIS
- f) Mengevaluasi dan mengawasi pelaksanaan kegiatan luar sekolah

- g) Mengkordinir kegiatan upacara sekolah/upacara nasional, apel pagi, kebersihan dan senam
- h) Membuat laporan berkala dan insidentil

3. Wali Kelas

- a) Pengelolaan kelas supaya lebih rapi
- b) Melengkapi administrasi kelas, meliputi : Struktur kelas inventaris kelas, daftar pelajaran, daftar piket, denah gambar Presiden, Wapres, burung garuda
- c) Mengisi buku daftar nilai, buku legger, buku raport semester dan sejenisnya
- d) Membuat buku catatan khusus tentang murid
- e) Mengatasi masalah-masalah yang dihadapi murid kesulitan mengajar
- f) Membimbing murid agar lebih berprestasi dalam kegiatan belajar

4. Guru

- a) Membuat program pengajaran
- b) Melaksanakan kegiatan pengajaran
- c) Melaksanakan penilaian belajar, ulangan harian, ulangan semester
- d) Melaksanakan analisis hasil ulangan
- e) Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan
- f) Mengisi daftar nilai siswa
- g) Membimbing siswa dalam kegiatan proses belajar
- h) Membuat alat pelajaran/alat peragaan
- i) Mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum

- j) Melaksanakan tugas tertentu di sekolah
- k) Menciptakan karya seni
- l) Mengembangkan bidang pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya
- m) Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar siswa
- n) Meneliti absensi siswa sebelum belajar dimulai

5. Guru Bimbingan dan Konseling

- a) Menyusun program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling
- b) Koordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah.
- c) Memberi layanan dan bimbingan kepada siswa terutama masalah prestasi belajar dan siswa yang mengalami kesulitan belajar
- d) Memberi pertimbangan kepada siswa tentang pendidikan lanjutan dan lapangan pekerjaan yang sesuai
- e) Menyusun statistik hasil penilaian konseling
- f) Melaksanakan analisis hasil evaluasi belajar
- g) Melaksanakan program tidak lanjut bimbingan dan konseling
- h) Menyusun laporan pelaksanaan bimbingan konseling

6. Guru Piket

- a) Datang lebih awal atau 15 menit sebelum tanda bel
- b) Mengawasi kedatangan guru dan karyawan
- c) Mengawasi kedatangan siswa dan pulanginya
- d) Memeriksa paraf hadir guru/karyawan pada daftar hadir
- e) Mengkoordinir siswa yang bertugas piket

- f) Mencatat Guru/Karyawan dan siswa yang terlambat, sakit, izin dan tidak hadir tanpa keterangan
- g) Mengawasi dan memperhatikan tanda bel masuk, penggantian jam pelajaran dan jam pulang
- h) Mengatur pengisian jam-jam kelas yang kosong.
- i) Mengawasi kebersihan dan keindahan halaman sekolah
- j) Mengawasi keadaan inventaris kelas.
- k) Menyelesaikan siswa yang melanggar tata tertib sekolah
- l) Mengawasi dan memberikan teguran pada siswa yang membuang sampah sembarang
- m) Mengkoordinir absen shalat di Masjid
- n) Mengkoordinir buku jurnal, buku piket guru dan pegawai, membagikan dan mengumpulkan kembali ke kantor setelah selesai kegiatan belajar
- o) Menerima tamu

7. Kepala Tata Usaha

- a) Menyusun program kerja tata usaha sekolah
- b) Menyusun program penerimaan keuangan
- c) Mengkoordinir administrasi sekolah

G. Kegiatan Ekstra Kurikuler

Dalam mendukung kemajuan sekolah maka diadakan pembelajaran tambahan berupa peningkatan kemampuan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler yaitu antara lain :

a. Upacara Bendera

Upacara bendera biasanya dilaksanakan pada setiap tanggal 17 setiap bulan sebagai rasa kepedulian dan cinta terhadap tanah air.

b. OSIS

OSIS bertujuan untuk melatih siswa agar selalu cerdas dan berwawasan tinggi

c. Senam dan Olahraga

Kegiatan senam dan Olahraga biasanya dilaksanakan setiap hari jum'at. Kegiatan senam ini diikuti seluruh siswa putra. Kegiatan senam dan olahraga bertujuan untuk melatih siswa agar selalu membiasakan hidup sehat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

1. Deskripsi Kegiatan Penelitian

Pada bab ini merupakan analisis data yang berisikan beberapa masalah yang diangkat dalam penelitian ini diantaranya adalah hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* dan hasil belajar siswa kelas kontrol yang tidak diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas X di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Qodratullah Putra Kabupaten Banyuasin, yang di laksanakan di kelas X.1 sebagai kelas eksperimen dan kelas X.2 sebagai kelas kontrol pada tanggal 26 Januari s/d 27 Februari 2017.

Penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian eksperimen yang menggunakan design penelitian *Quasi Experimental Design*. Data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari nilai siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Baik itu pada kelas eksperimen yang diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* maupun kelas kontrol yang tidak diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining*, penelitian ini dilakukan dengan tiga tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pelaporan.

Tahap pertama yaitu, *tahap perencanaan*, dalam tahap ini yang dilakukan pada tanggal 25 Januari 2017 pukul 13.00 WIB, peneliti melakukan observasi di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Qodratullah Putra Kabupaten Banyuasin,

dari hasil observasi yang dilakukan maka didapatkan jumlah subjek penelitian sebanyak 60 siswa yang terdiri dari dua kelas, yaitu kelas X.1 Keagamaan yang berjumlah 30 siswa sebagai kelas eksperimen, dan kelas X.2 Keagamaan yang berjumlah 30 siswa sebagai kelas kontrol. Kemudian peneliti bertemu dengan guru mata pelajaran Al-qur'an Hadits yaitu ustad M. Wahyudi HM, S.Th.I, SE berkonsultasi menentukan jadwal penelitian dan perangkat pembelajaran yang akan di gunakan seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta lembar *pre- test* dan *post- test* yang telah dibuat oleh peneliti.

Tahap kedua yaitu, *tahap pelaksanaan*, pada tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran berdasarkan pada RPP yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan.

Dan yang terakhir adalah, *tahap pelaporan* yang dilakukan pada tahap ini adalah peneliti melakukan analisis data untuk menguji hipotesis dan menyimpulkan hasil penelitian yang dilaksanakan setelah seluruh kegiatan penelitian dilakukan oleh peneliti yan dimulai pada tanggal 26 Januari s/d 27 Februari 2017.

2. Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran Pada Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Pertemuan pertama pada kelas eksperimen dilaksanakan pada hari Kamis 02 Februari 2017 dari pukul 13.00 s/d 13.45 WIB. Pada pertemuan ini peneliti memberikan *Pre-test* pada siswa. Pada kegiatan awal, di kelas eksperimen peneliti mengucapkan salam kepada siswa, mengkondisikan siswa, memberikan

motivasi belajar kepada siswa, mengabsen siswa, selanjutnya peneliti memberikan materi pelajaran Al-Qur'an Hadits tentang Hadits, Sunnah, Khabar, Atsar, dan Hadits Qudsi.

Pertemuan kedua pada hari Kamis 09 Februari 2017 pukul 13.00 s/d 13.45 WIB. Pada pertemuan kedua, peneliti mengulang kembali penjelasan tentang materi Hadits, Sunnah, Khabar, Atsar, dan Hadits Qudsi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining*. Sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* ini guru mengecek kehadiran siswa, kerapian, kebersihan kelas serta kerapian siswa. Setelah itu guru memberi salam dan memulai pembelajaran dengan mengucapkan basmalah. Kemudian guru bertanya kepada siswa mengenai materi Hadits, Sunnah, Khabar, Atsar, dan Hadits Qudsi setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran, pentingnya pelajaran dan mempersiapkan siswa untuk belajar. Peneliti menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* yaitu guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai/KD, setelah itu guru mendemonstrasikan/menyampaikan garis-garis besar materi pembelajaran Hadits, Sunnah, Khabar, Atsar, dan Hadits Qudsi, Kemudian guru memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya misalnya melalui bagan/peta konsep. Hal ini biasa dilakukan secara bergiliran. Guru menyimpulkan ide/pendapat dari siswa. Selanjutnya guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu.

Pada tahap ini peneliti mengambil data hasil belajar siswa dengan menggunakan soal *Post-test*, setelah diadakan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining*, yang telah dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan.

Dan pada kelas kontrol, Pertemuan pertama dilaksanakan Pada hari kamis 16 Februari 2017 Pukul 13.00s/d 13.45 WIB. Pada tahap awal peneliti mengucapkan salam kepada siswa, mengkondisikan kelas, mengabsen siswa, peneliti memberikan motivasi belajar kepada siswa, kemudian peneliti memberikan soal *pre-test* sebelum diterapkannya model pembelajaran. Setelah siswa selesai mengerjakan *pre-test* , peneliti meminta soal yang dikerjakan tadi dikumpulkan, setelah semuanya selesai peneliti memberikan motivasi kembali kepada siswa untuk selalu belajar di rumah atau asrama dan membaca materi yang akan dibahas minggu depan yaitu tentang materi Hadits, Sunnah, Khabar, Atsar, dan Hadits Qudsi. Kemudian peneliti menutup pembelajaran hari ini dengan berdo'a yang dipimpin oleh ketua kelas. Kemudian peneliti mengucapkan salam kepada seluruh siswa dan siswa menjawab salam dari peneliti, peneliti meninggalkan ruangan kelas.

Pertemuan kedua, pada hari Kamis 24 Februari 2017 pukul 13.00 s/d 13.45 WIB. Pada pertemuan ini peneliti membahas indikator materi Hadits, Sunnah, Khabar, Atsar, dan Hadits Qudsi dengan metode ceramah dan guru memantau kegiatan siswa selama proses pembelajaran. Kemudian peneliti melakukan tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui pemahaman siswa dari apa yang dijelaskan peneliti, selanjutnya peneliti menyimpulkan materi yang telah

dibahas, selanjutnya peneliti membagikan soal *post-test* kepada siswa untuk di jawab seperti halnya yang dilakukan pada kelompok kelas eksperimen. Peneliti mengakhiri proses pembelajaran dengan bersama-sama membaca do'a yang dipimpin oleh ketua kelas, peneliti mengucapkan salam siswapun menjawab salam dari peneliti, selanjutnya peneliti meninggalkan ruangan kelas.

B. Deskripsi Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan di bahas mengenai hasil belajar siswa kelas kontrol yang tidak diterapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *student facilitator and explaining* dan hasil belajar siswa kelas eksperimen yang di terapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *student facilitator and explaining*. Pada kelas kontrol peneliti menerapkan metode pembelajaran konvensional sedangkan pada kelas eksperimen peneliti menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *student facilitator and explaining*. Setelah itu peneliti mengadakan *post-test* untuk melihat bagaimana hasil belajar siswa yang tidak di terapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *student facilitator and explaining* dan hasil belajar siswa yang diterapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *student facilitator and explaining*.

Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa, maka peneliti memberikan tes dengan 20 item soal. Tes yang digunakan adalah pilihan ganda dan setiap butir soal diberikan skor 5 dengan demikian. Sehingga didapat skor masing-masing sampel sebagai berikut:

1. Uji kesamaan dua rata-rata sebelum perlakuan nilai *pre-test* kelas eksperimen dan *pre-test* kelas kontrol

Untuk mengetahui kesamaan rata-rata dua kelompok sebelum perlakuan maka perlu di uji kesamaan dua rata-rata untuk menguji kesamaan dua rata-rata sama halnya dengan menguji hipotesis.

Rumus yang di gunakan adalah rumus t-test⁶⁰

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

a. *Pre-test* kelas eksperimen

Data mentah *pre-test* siswa kelas eksperimen :

70	65	60	55	75	55	35	45	55	55
50	55	40	75	60	60	75	45	55	50
55	65	50	60	65	55	65	60	55	70

Tabel 7
Daftar Nilai *Pre-Test* Siswa Kelas Eksperimen

No	Nama Siswa	Hasil belajar
1	Abdul Rahman	70
2	Aditya Wicaksono	65
3	Adji Darmawansyah	60
4	Ahmad Khudori	55
5	Alibin Iltizam	75
6	Andriyan Kasfari	55
7	Arif Budiman	35
8	Candra Irawan	45
9	Deni Tirtan	55
10	Fajar Surya Ramadhan	55
11	Febri Dwi Candra	50
12	Hamdan Firmansyah	55
13	Handoko Firmansyah	40

⁶⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Perss, 2014), hlm. 315

14	Ilham Arifal Y	75
15	Iqbal Prabowo	60
16	Jefri Handaka	60
17	Jordy Turnando	75
18	Khoiron Pratama	45
19	Lukman Kurniawan	55
20	M. Arif Akbar	50
21	M. Arif Effendi	55
22	M. Edhie Hartono	65
23	M. Ibnu Aziz	50
24	M. Nabi Alwi Assegaf	60
25	M. Rafli Adlu Hakim	65
26	M. Ubudiah Zikrullah	55
27	Rafi Irawan	65
28	Randa Juliansyah	60
29	Safareza	55
30	Taufiqurrahman	70

Selanjutnya data di atas di analisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mencari skor tertinggi dan terendah

Skor tertinggi : 75

Skor terendah : 35

2. Menentukan *range* (R) = H - L + 1

H = Nilai Tertinggi

L = Nilai Terendah

$R = H - L + 1$

$R = 75 - 35 + 1 = 41$

3. Menentukan Interval Kelas dan Panjang Kelas

$$\frac{R}{I} = \frac{41}{5} = 8,2 = 9$$

Jadi, interval kelasnya adalah 5 dan panjang kelasnya adalah 9 dari data *pre-test* siswa kelas eksperimen di atas selanjutnya di buat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut.

TABEL 8
Distribusi Frekuensi Nilai *Pre - Test* Kelas Eksperimen

No	<i>Interval</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>X</i>	<i>X¹</i>	<i>FX¹</i>	<i>FX²</i>
1	75 – 79	3	77	+4	12	48
2	70 – 74	2	72	+3	6	18
3	65 – 69	4	67	+2	8	16
4	60 – 64	5	62	+1	5	5
5	55 – 59	9	57	0	0	0
6	50 – 54	3	52	-1	-3	3
7	45 – 49	2	47	-2	-4	8
8	40 – 44	1	42	-3	-3	9
9	35 – 39	1	37	-4	-4	16
	Jumlah	N : 30			17	123

Dari tabel nilai *pre-test* siswa kelas eksperimen di atas pada pokok bahasan materi pelajaran Al-Qur'an Hadits tentang Hadits, Sunnah, Khabar, Atsar, dan Hadits Qudsi. adalah sebagai berikut:

$$\sum FX^1 : 17 \quad I : 5 \quad N : 30$$

$$\sum FX^2 : 123 \quad M^1 : 57$$

Dari tabel distribusi frekuensi yang ada, selanjutnya peneliti melakukan langkah berikutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Menentukan mean atau nilai rata-rata

$$M_1 = M^1 + i \left(\frac{\sum fx^1}{N_2} \right)$$

$$\begin{aligned}
 &= 57 + 5 \left(\frac{17}{30} \right) \\
 &= 57 + 5 (0,56) \\
 &= 57 + 2,8 \\
 &= 59,8
 \end{aligned}$$

2. Menentukan standar deviasi

$$\begin{aligned}
 SD_x &= i \sqrt{\frac{\sum Fx^2}{N} - \left(\frac{\sum Fx'}{N} \right)^2} \\
 &= 5 \sqrt{\frac{123}{30} - \left(\frac{17}{30} \right)^2} \\
 &= 5 \sqrt{4,1 - (0,56)^2} \\
 &= 5 \sqrt{4,1 + 0,3136} \\
 &= 5 \sqrt{3,7864} \\
 &= 5 \cdot 1,945 \\
 &= 9,725
 \end{aligned}$$

b. Pre-test kelas kontrol

Data mentah *pre-test* siswa kelas kontrol

60	70	65	55	65	60	55	65	35	70
55	55	55	70	55	65	40	55	60	50
65	55	45	55	60	45	60	50	50	55

Tabel 9
Daftar Nilai Pre-Test Siswa Kelas Kontrol

No	Nama Siswa	Hasil belajar
1	Abdul Rahman	60
2	Abdur Rachman Rafli	70
3	Agri Susilo	65
4	Ahmad Basori	55
5	Ahmad Taufiqurrohman	65
6	Amin Rais	60
7	Amirul Anam Ihwansyah	55
8	Arman Maulana	65
9	Bayu Hanggara	35
10	Dedi kardu	70
11	Dias Syahrul Riadi	55

12	Efriansyah	55
13	Egi sutama	55
14	Febri Yono	70
15	Haikal Ramadhan	55
16	Helen Tiora	65
17	Heru Irawan	40
18	Jeri Irawan	55
19	Jhordi Setiawan	60
20	Kendi Yuda Putra	50
21	M. Aldi Syihab	65
22	M. Zidan	55
23	Muhammad Wahyu	45
24	Praska Pratama	55
25	Rafly Apriansyah	60
26	Rian Hidayat	45
27	Sigit Fajri	60
28	Wahyu Ramadhan	50
29	Yogi Yansyah Helen	50
30	Yudha Pratama	55

Selanjutnya data di atas di analisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mencari skor tertinggi dan terendah

Skor tertinggi : 70

Skor terendah : 35

2. Menentukan *range* (R) = H – L + 1

H = Nilai Tertinggi

L = Nilai Terendah

R = H – L + 1

R = 70 – 35 + 1 = 36

3. Menentukan Interval Kelas dan Panjang Kelas

$$\frac{R}{1} = \frac{36}{5} = 7,2 \text{ dibulatkan menjadi } 8$$

Jadi, interval kelasnya adalah 5 dan panjang kelasnya adalah 8 dari data *pre-test* siswa kelas kontrol di atas selanjutnya di buat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 10
Distribusi Frekuensi Nilai *Pre-Test* Kelas Kontrol

<i>No</i>	<i>Interval</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>X</i>	<i>X</i> ¹	<i>FX</i> ¹	<i>FX</i> ²
1	66 – 70	3	68	+3	9	27
2	61 – 65	5	63	+2	10	20
3	56 – 60	5	58	+1	5	5
4	51 – 55	10	53	0	0	0
5	46 – 50	3	48	-1	-3	3
6	41 – 45	2	43	-2	-4	8
7	36 – 40	1	38	-3	-3	9
8	31 – 35	1	33	-4	-4	16
	Jumlah	N : 30			10	88

Dari tabel nilai *pre-test* siswa kelas kontrol di atas pada pokok bahasan materi materi pelajaran Al-Qur'an Hadits tentang Hadits, Sunnah, Khobar, Atsar, dan Hadits Qudsi, adalah sebagai berikut:

$$\sum FX^1 : 10 \qquad I : 5 \qquad N : 30$$

$$\sum FX^2 : 88 \qquad M^1 : 53$$

Dari tabel distribusi frekuensi yang ada, selanjutnya peneliti melakukan langkah berikutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Menentukan mean atau nilai rata-rata

$$\begin{aligned} M_2 &= M^1 + i \left(\frac{\sum fy^1}{N_2} \right) \\ &= 53 + 5 \left(\frac{10}{30} \right) \\ &= 53 + 5 (0,33) \end{aligned}$$

$$= 53 + 1,65$$

$$= 54,65$$

2. Menentukan standar deviasi

$$SD_2 = i \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N_2} - \left(\frac{\sum fy'}{N_2}\right)^2}$$

$$= 5 \sqrt{\frac{88}{30} - \left(\frac{10}{30}\right)^2}$$

$$= 5 \sqrt{2,93 - 0,108}$$

$$= 5 \sqrt{2,822}$$

$$= 5 \times 1,679$$

$$= 8,395$$

$$M_1 : 59,8$$

$$SD_1 : 9,725$$

$$N_1 : 30$$

$$M_2 : 54,65$$

$$SD_2 : 8,395$$

$$N_2 : 30$$

3. Mencari *Standar Error* Mean Variabel I (variabel X) dengan rumus:

$$SE_{M_1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N-1}}$$

$$= \frac{9,725}{\sqrt{30-1}}$$

$$= \frac{9,725}{5,38}$$

$$= 1,807$$

4. Mencari *Standar Error* Mean Variabel II dengan rumus:

$$SE_{M_2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N_2-1}}$$

$$= \frac{8,395}{\sqrt{30-1}}$$

$$= \frac{8,395}{\sqrt{29}}$$

$$= \frac{8,395}{5,38}$$

$$= 1,56$$

5. Mencari *Standar Error* Perbedaan Mean Variabel I dan Mean Variabel II dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 SE_{M_1 - M_2} &= \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2} \\
 &= \sqrt{(1,807)^2 + (1,56)^2} \\
 &= \sqrt{3,265249 + 2,4336} \\
 &= \sqrt{5,698849} \\
 &= 2,387
 \end{aligned}$$

6. Mencari t_0 dengan rumus yang telah disebutkan di muka:

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}} = \frac{59,8 - 54,65}{2,387} = \frac{5,15}{2,387} = 2,157$$

7. Memberikan interpretasi

$$\text{df atau db : } (N_1 + N_2 - 2) = 30 + 30 - 2 = 58$$

Dengan df sebesar 60, tidak ditemui, maka di ambil df 60 diperoleh t_{tabel} sebagai berikut:

Pada taraf signifikansi 5% = 2,00

Pada taraf signifikansi 1% = 2,65

Karena " t_0 " = 2,157 lebih kecil dari t_{tabel} (baik pada signifikan 5% dan 1%), maka hipotesis nihil diterima dan hipotesis alternative ditolak, berarti antara hasil belajar siswa kelompok eksperimen dan hasil belajar siswa kelompok kontrol tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

2. Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen Yang Diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining*

Data mentah *post-test* siswa kelas eksperimen

95	85	75	100	75	95	80	95	90	90
100	85	85	100	85	90	100	95	95	85
95	95	85	95	85	90	85	85	85	70

Tabel 11
Daftar Nilai *Post-Test* Siswa Kelas Eksperimen

No	Nama Siswa	Hasil belajar
1	Abdul Rahman	95
2	Abdur Rachman Rafli	85
3	Agri Susilo	75
4	Ahmad Basori	100
5	Ahmad Taufiqurrohman	75
6	Amin Rais	95
7	Amirul Anam Ihwansyah	80
8	Arman Maulana	95
9	Bayu Hanggara	90
10	Dedi kardu	90
11	Dias Syahrul Riadi	100
12	Efriansyah	85
13	Egi sutama	85
14	Febri Yono	100
15	Haikal Ramadhan	85
16	Helen Tiora	90
17	Heru Irawan	100
18	Jeri Irawan	95
19	Jhordi Setiawan	95
20	Kendi Yuda Putra	85
21	M. Aldi Syihab	95
22	M. Zidan	95
23	Muhammad Wahyu	85
24	Praska Pratama	95
25	Rafly Apriansyah	85
26	Rian Hidayat	90
27	Sigit Fajri	85
28	Wahyu Ramadhan	85
29	Yogi Yansyah Helen	85
30	Yudha Pratama	70

Untuk menetapkan besar atau luas dari masing-masing interval nilai yang disajikan dalam tabel distribusi frekuensi, yaitu :

$$R = H - L + 1$$

$$= 100 - 70 + 1 = 31$$

Karena $R = 31$, maka $= \frac{31}{5} = 6,2$ dibulatkan menjadi 7

Ket :

R = total range

H= Highest score (Nilai tertinggi)

L = Lowest score (Nilai terendah)

1 = bilangan konstan

Dari data di atas selanjutnya diklasifikasikan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 12
Distribusi Frekuensi Nilai *Post-Test* Kelas Eksperimen

<i>No</i>	<i>Interval</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>X</i>	<i>X¹</i>	<i>FX¹</i>	<i>FX²</i>
1	96 – 100	4	98	+3	+12	36
2	91 – 95	8	93	+2	+16	32
3	86 – 90	4	88	+1	+4	4
4	81 – 85	10	83	0	0	0
5	76 – 80	1	78	-1	-1	2
6	71 – 75	2	73	-2	-4	8
7	66 – 70	1	68	-3	-3	9
	Jumlah	N= 30			24	91

Dari tabel nilai *post-test* siswa kelas eksperimen di atas pada pokok bahasan materi pelajaran Al-Qur'an Hadits tentang Hadits, Sunnah, Khabar, Atsar, dan Hadits Qudsi., yaitu:

$$\begin{aligned} \sum fx' : 24 & & I : 5 & & N : 30 \\ \sum fx^2 : 91 & & M^1 : 83 & & \end{aligned}$$

Dari tabel distribusi frekuensi yang ada, selanjutnya peneliti melakukan langkah berikutnya.

1. Menentukan mean atau nilai rata-rata

$$\begin{aligned} M_1 &= M^1 + i \left(\frac{\sum fx'}{N_1} \right) \\ &= 83 + 5 \left(\frac{24}{30} \right) \\ &= 83 + 5 (0,8) \\ &= 83 + 4 \\ &= 87 \end{aligned}$$

2. Menentukan standar deviasi

$$\begin{aligned} SD_1 &= i \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N_1} - \left(\frac{\sum fy'}{N_2} \right)^2} \\ &= 5 \sqrt{\frac{91}{30} - \left(\frac{24}{30} \right)^2} \\ &= 5 \sqrt{3,03 - 0,64} \\ &= 5 \sqrt{2,39} \\ &= 5. 1,545 \\ &= 7,725 \end{aligned}$$

Setelah diketahui mean skor dan standar deviasi *post-test* kelompok eksperimen maka selanjutnya adalah menetapkan kategori, tinggi, sedang, dan rendah (TSR) adapun kategori tersebut adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= M_x + I \cdot SD \\ &= 87 + 1 \cdot (7,725) \\ &= 87 + 7,725 \\ &= 94,72 \text{ Dibulatkan menjadi } 95 \text{ keatas} \end{aligned}$$

$$\text{Sedang} = M_x + I \cdot SD$$

$$= 87 + 1 \cdot (7,725)$$

$$= 87 + 7,725$$

$$= 94.72 \text{ Dibulatkan menjadi } 95 \text{ kebawah}$$

$$\text{Rendah} = M_x - 1 \cdot \text{SD}$$

$$= 87,7 - 1 \cdot (7,725)$$

$$= 87 - 7,725$$

$$= 79.27 \text{ Dibulatkan } 79 \text{ ke bawah}$$

Dari data di atas selanjutnya di kelompokkan dalam tabel distribusi frekuensi relatif sebagai berikut:

Tabel 13
Presentase hasil belajar Kelas Eksperimen setelah diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Facilitator and Explaining

Hasil <i>post-test</i> siswa untuk kelas eksperimen		Frekuensi (f)	Presentase (P)
Kelompok	Skor		
T (Tinggi)	95 keatas	4	13,33%
S (Sedang)	(79-95)	23	76,67%
R(Rendah)	79 Kebawah	3	10 %
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Pada materi Pengertian Hadits, Sunnah, Khobar, Atsar, dan Hadits Qudsi setelah diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Facilitator and Explaining yang tergolong tinggi sebanyak 4 orang siswa (13,33%), tergolong sedang sebanyak 23 orang siswa (76,6%), dan yang tergolong rendah sebanyak 3 orang siswa (10%). Dengan demikian

hasil belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Pada materi Pengertian Hadits, Sunnah, Khabar, Atsar, dan Hadits Qudsi setelah diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining* siswa kelas X.1 Keagamaan di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Qodratullah Putra Kabupaten Banyuasin pada kategori sedang yakni 23 orang siswa (76,67%) dari 30 siswa yang menjadi sampel penelitian ini.

3. Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol yang Tidak Diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining*

Data mentah *post-test* siswa kelas kontrol

70	80	75	80	80	75	70	75	90	65
95	80	90	70	90	65	85	75	75	85
65	90	85	70	85	65	85	75	75	95

Tabel 14
Daftar Nilai *Post-Test* Siswa Kelas Kontrol

No	Nama Siswa	Hasil belajar
1	Abdul Rahman	70
2	Abdur Rachman Rafli	80
3	Agri Susilo	75
4	Ahmad Basori	80
5	Ahmad Taufiqurrohman	80
6	Amin Rais	75
7	Amirul Anam Ihwansyah	70
8	Arman Maulana	75
9	Bayu Hanggara	90
10	Dedi kardu	65
11	Dias Syahrul Riadi	95
12	Efriansyah	80
13	Egi sutama	90
14	Febri Yono	70
15	Haikal Ramadhan	90

16	Helen Tiora	65
17	Heru Irawan	85
18	Jeri Irawan	75
19	Jhordi Setiawan	75
20	Kendi Yuda Putra	85
21	M. Aldi Syihab	65
22	M. Zidan	90
23	Muhammad Wahyu	85
24	Praska Pratama	70
25	Rafly Apriansyah	85
26	Rian Hidayat	65
27	Sigit Fajri	85
28	Wahyu Ramadhan	75
29	Yogi Yansyah Helen	75
30	Yudha Pratama	95

Untuk menetapkan besar atau luas dari masing-masing interval nilai yang disajikan dalam tabel distribusi frekuensi, yaitu :

$$R = H - L + 1$$

$$= 95 - 65 + 1 = 31$$

Karena $R = 31$, maka $= \frac{31}{5} = 6,1$ dibulatkan menjadi 7

Dari data di atas selanjutnya diklasifikasikan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 15
Distribusi Frekuensi Nilai *Post Test* Kelas Kontrol

<i>No</i>	<i>Interval</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>X</i>	<i>X¹</i>	<i>FX¹</i>	<i>FX²</i>
1	91 – 95	2	93	+4	+8	32
2	86 – 90	4	88	+3	+12	36
3	81 – 85	5	83	+2	+10	20
4	76 – 80	4	78	+1	+4	4
5	71 – 75	7	73	0	0	0
6	66 – 70	4	68	-1	-4	4
7	61 – 65	4	63	-2	-8	16
	Jumlah	N= 30			22	112

Dari tabel nilai *post-test* siswa kelas kontrol di atas pada pokok bahasan materi pelajaran Al-Qur'an Hadits tentang Hadits, Sunnah, Khabar, Atsar, dan Hadits Qudsi., yaitu:

$$\sum fx' : 22 \qquad I : 5 \qquad N : 30$$

$$\sum fx^2 : 112 \qquad M^1 : 73$$

Dari tabel distribusi frekuensi yang ada, selanjutnya peneliti melakukan langkah berikutnya.

1. Menentukan mean atau nilai rata-rata

$$\begin{aligned} M_2 &= M^2 + i \left(\frac{\sum fx'}{N_2} \right) \\ &= 73 + 5 \left(\frac{22}{30} \right) \\ &= 73 + 5 (0,73) \\ &= 73 + 3,65 \\ &= 76,65 \end{aligned}$$

2. Menentukan standar deviasi

$$\begin{aligned} SD_2 &= i \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N_2} - \left(\frac{\sum fy'}{N_2} \right)^2} \\ &= 5 \sqrt{\frac{112}{30} - \left(\frac{22}{30} \right)^2} \\ &= 5 \sqrt{3,73 - 0,532} \\ &= 5 \sqrt{3,198} \\ &= 5. 1,788 \\ &= 8,94 \end{aligned}$$

Setelah diketahui mean skor dan standar deviasi *post-test* kelompok kontrol maka selanjutnya adalah menetapkan kategori, tinggi, sedang, dan rendah (TSR) adapun kategori tersebut adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Tinggi} &= M_x + I \cdot SD \\
 &= 76,65 + 1 \cdot (8,94) \\
 &= 76,65 + 8,94 \\
 &= 85,59 \text{ Dibulatkan menjadi } 86 \text{ keatas}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Sedang} &= M_x + I \cdot SD \\
 &= 76,65 + 1 \cdot (8,94) \\
 &= 76,65 + 8,94 \\
 &= 85,59 \text{ Dibulatkan menjadi } 86 \text{ kebawah}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Rendah} &= M_x - I \cdot SD \\
 &= 76,65 - 1 \cdot (8,94) \\
 &= 76,65 - 8,94 \\
 &= 67,71 \text{ Dibulatkan } 68 \text{ ke bawah}
 \end{aligned}$$

Dari data di atas selanjutnya di kelompokkan dalam tabel distribusi frekuensi relatif sebagai berikut:

Tabel 16
Presentase hasil belajar Kelas Kontrol Yang Tidak diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Facilitator and Explaining

Hasil <i>post-test</i> siswa untuk kelas eksperimen		Frekuensi (f)	Presentase (P)
Kelompok	Skor		
T (Tinggi)	86 keatas	2	6,66%
S (Sedang)	(68- 86)	20	66,67%
R(Rendah)	68 Kebawah	4	26,67%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Pada materi Pengertian Hadits, Sunnah, Khabar, Atsar, dan Hadits Qudsi sebelum diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining* yang tergolong tinggi sebanyak 2 orang siswa (6,66%), tergolong sedang sebanyak 20 orang siswa (66,67%), dan yang tergolong rendah sebanyak 4 orang siswa (26,67%). Dengan demikian hasil belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Pada materi Pengertian Hadits, Sunnah, Khabar, Atsar, dan Hadits Qudsi sebelum diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining* siswa kelas X.2 Keagamaan di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Qodratullah Putra Kabupaten Banyuasin pada kategori sedang yakni 23 orang siswa (66,67%) dari 30 siswa yang menjadi sampel penelitian ini.

C. Perbedaan antara hasil belajar siswa kelas kontrol yang tidak diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining* dan hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining*

Dalam bahasan ini peneliti akan membahas tentang perbedaan antara hasil belajar siswa kelas kontrol yang tidak diterapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Qodratullah Putra Kabupaten Banyuasin untuk melihat perbedaan hasil belajar tersebut melalui uji hipotesis.

a. *Post-Test* Kelas Eksperimen

Data mentah *post-test* siswa kelas eksperimen

95 85 75 100 75 95 80 95 90 90
 100 85 85 100 85 90 100 95 95 85
 95 95 85 95 85 90 85 85 85 70

Tabel 17
Daftar Nilai *Post-Test* Siswa Kelas Eksperimen

No	Nama Siswa	Hasil belajar
1	Abdul Rahman	95
2	Abdur Rachman Rafli	85
3	Agri Susilo	75
4	Ahmad Basori	100
5	Ahmad Taufiqurrohman	75
6	Amin Rais	95
7	Amirul Anam Ihwansyah	80
8	Arman Maulana	95
9	Bayu Hanggara	90
10	Dedi kardu	90
11	Dias Syahrul Riadi	100
12	Efriansyah	85
13	Egi sutama	85
14	Febri Yono	100
15	Haikal Ramadhan	85
16	Helen Tiora	90
17	Heru Irawan	100
18	Jeri Irawan	95
19	Jhordi Setiawan	95
20	Kendi Yuda Putra	85
21	M. Aldi Syihab	95
22	M. Zidan	95
23	Muhammad Wahyu	85
24	Praska Pratama	95
25	Rafly Apriansyah	85
26	Rian Hidayat	90
27	Sigit Fajri	85
28	Wahyu Ramadhan	85
29	Yogi Yansyah Helen	85
30	Yudha Pratama	70

Untuk menetapkan besar atau luas dari masing-masing interval nilai yang disajikan dalam tabel distribusi frekuensi, yaitu :

$$R = H - L + 1$$

$$= 100 - 70 + 1 = 31$$

Karena $R = 31$, maka $= \frac{31}{5} = 6,2$ dibulatkan menjadi 7

Ket :

R = total range

H= Highest score (Nilai tertinggi)

L = Lowest score (Nilai terendah)

1 = bilangan konstan

Dari data di atas selanjutnya diklasifikasikan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 18
Distribusi Frekuensi Nilai *Post-Test* Kelas Eksperimen

<i>No</i>	<i>Interval</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>X</i>	<i>X¹</i>	<i>FX¹</i>	<i>FX²</i>
1	96 – 100	4	98	+3	+12	36
2	91 – 95	8	93	+2	+16	32
3	86 – 90	4	88	+1	+4	4
4	81 – 85	10	83	0	0	0
5	76 – 80	1	78	-1	-1	2
6	71 – 75	2	73	-2	-4	8
7	66 – 70	1	68	-3	-3	9
	Jumlah	N= 30			24	91

Dari tabel nilai *post-test* siswa kelas eksperimen di atas pada pokok bahasan materi pelajaran Al-Qur'an Hadits tentang Hadits, Sunnah, Khabar, Atsar, dan Hadits Qudsi., yaitu:

$$\begin{aligned}\sum fx' : 24 & & I : 5 & & N : 30 \\ \sum fx^2 : 91 & & M^1 : 83 & & \end{aligned}$$

Dari tabel distribusi frekuensi yang ada, selanjutnya peneliti melakukan langkah berikutnya.

1. Menentukan mean atau nilai rata-rata

$$\begin{aligned}M_1 &= M^1 + i \left(\frac{\sum fx'}{N_1} \right) \\ &= 83 + 5 \left(\frac{24}{30} \right) \\ &= 83 + 5 (0,8) \\ &= 83 + 4 \\ &= 87\end{aligned}$$

2. Menentukan standar deviasi

$$\begin{aligned}SD_1 &= i \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N_1} - \left(\frac{\sum fy'}{N_2} \right)^2} \\ &= 5 \sqrt{\frac{91}{30} - \left(\frac{24}{30} \right)^2} \\ &= 5 \sqrt{3,03 - 0,64} \\ &= 5 \sqrt{2,39} \\ &= 5. 1,545 \\ &= 7,725\end{aligned}$$

b. Post-test kelas kontrol

Data mentah *post-test* siswa kelas kontrol

70	80	75	80	80	75	70	75	90	65
95	80	90	70	90	65	85	75	75	85
65	90	85	70	85	65	85	75	75	95

Tabel 19
Daftar Nilai *Post-Test* Siswa Kelas Kontrol

No	Nama Siswa	Hasil belajar
1	Abdul Rahman	70
2	Abdur Rachman Rafli	80
3	Agri Susilo	75
4	Ahmad Basori	80
5	Ahmad Taufiqurrohman	80
6	Amin Rais	75
7	Amirul Anam Ihwansyah	70
8	Arman Maulana	75
9	Bayu Hanggara	90
10	Dedi kardu	65
11	Dias Syahrul Riadi	95
12	Efriansyah	80
13	Egi sutama	90
14	Febri Yono	70
15	Haikal Ramadhan	90
16	Helen Tiora	65
17	Heru Irawan	85
18	Jeri Irawan	75
19	Jhordi Setiawan	75
20	Kendi Yuda Putra	85
21	M. Aldi Syihab	65
22	M. Zidan	90
23	Muhammad Wahyu	85
24	Praska Pratama	70
25	Rafly Apriansyah	85
26	Rian Hidayat	65
27	Sigit Fajri	85
28	Wahyu Ramadhan	75
29	Yogi Yansyah Helen	75
30	Yudha Pratama	95

Untuk menetapkan besar atau luas dari masing-masing interval nilai yang disajikan dalam tabel distribusi frekuensi, yaitu :

$$R = H - L + 1$$

$$= 95 - 65 + 1 = 31$$

Karena $R = 31$, maka $= \frac{31}{5} = 6,1$ dibulatkan menjadi 7

Dari data di atas selanjutnya diklasifikasikan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 20
Distribusi Frekuensi Nilai *Post Test* Kelas Kontrol

<i>No</i>	<i>Interval</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>X</i>	<i>X¹</i>	<i>FX¹</i>	<i>FX²</i>
1	91 – 95	2	93	+4	+8	32
2	86 – 90	4	88	+3	+12	36
3	81 – 85	5	83	+2	+10	20
4	76 – 80	4	78	+1	+4	4
5	71 – 75	7	73	0	0	0
6	66 – 70	4	68	-1	-4	4
7	61 – 65	4	63	-2	-8	16
	Jumlah	N= 30			22	112

Dari tabel nilai *post-test* siswa kelas kontrol di atas pada pokok bahasan materi pelajaran Al-Qur'an Hadits tentang Hadits, Sunnah, Khobar, Atsar, dan Hadits Qudsi., yaitu:

$$\sum fx' : 22 \qquad I : 5 \qquad N : 30$$

$$\sum fx^2 : 112 \qquad M^1 : 73$$

Dari tabel distribusi frekuensi yang ada, selanjutnya peneliti melakukan langkah berikutnya.

1. Menentukan mean atau nilai rata-rata

$$\begin{aligned} M_2 &= M^2 + i \left(\frac{\sum fx'}{N_2} \right) \\ &= 73 + 5 \left(\frac{22}{30} \right) \\ &= 73 + 5 (0,73) \\ &= 73 + 3,65 \\ &= 76,65 \end{aligned}$$

2. Menentukan standar deviasi

$$\begin{aligned}
 SD_2 &= i \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N_2} - \left(\frac{\sum fy'}{N_2}\right)^2} \\
 &= 5 \sqrt{\frac{112}{30} - \left(\frac{22}{30}\right)^2} \\
 &= 5 \sqrt{3,73 - 0,532} \\
 &= 5 \sqrt{3,198} \\
 &= 5 \cdot 1,788 \\
 &= 8,94
 \end{aligned}$$

$$M_1 : 87 \qquad \qquad \qquad SD_1 : 7,725 \qquad \qquad \qquad N_1 : 30$$

$$M_2 : 76,65 \qquad \qquad \qquad SD_2 : 8,94 \qquad \qquad \qquad N_2 : 30$$

3. Mencari *Standar Error* Mean Variabel I (variabel X) dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 SE_{M_1} &= \frac{SD_1}{\sqrt{N-1}} \\
 &= \frac{7,725}{\sqrt{30-1}} \\
 &= \frac{7,725}{5,38} \\
 &= 1,435
 \end{aligned}
 \qquad \qquad \qquad = \frac{7,725}{\sqrt{29}}$$

4. Mencari *Standar Error* Mean Variabel II dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 SE_{M_2} &= \frac{SD_2}{\sqrt{N_2-1}} \\
 &= \frac{8,94}{\sqrt{30-1}} \\
 &= \frac{8,94}{5,38} \\
 &= 1,661
 \end{aligned}$$

5. Mencari *Standar Error* Perbedaan Mean Variabel I dan Mean Variabel II

dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 SE_{M_1 - M_2} &= \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2} \\
 &= \sqrt{(1,435)^2 + (1,661)^2} \\
 &= \sqrt{2,059225 + 2,758921} \\
 &= 2,195
 \end{aligned}
 \qquad = \sqrt{4,818146}$$

6. Mencari t_0 dengan rumus yang telah disebutkan di muka:

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}} = \frac{87 - 76,65}{2,195} = \frac{10,35}{2,195} = 4,715$$

7. Memberikan interpretasi

$$\text{df atau db : } (N_1 + N_2 - 2) = 30 + 30 - 2 = 58$$

Dengan df sebesar 58, tidak ditemui, maka di ambil df 60 diperoleh t_{tabel}

sebagai berikut:

- Pada taraf signifikansi 5% : $t_t = 2,00$
- Pada taraf signifikansi 1% : $t_t = 2,65$

Karena “ t_0 ” lebih besar dari t_{tabel} (baik pada signifikansi 5% dan 1%), $2,00 < 4,715 > 2,65$ dengan demikian hipotesis nihil ditolak sedangkan hipotesis alternatif diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa kelas kontrol yang tidak diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *student facilitator and explaining* dan hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *student facilitator and explaining*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

- A.** Hasil belajar siswa sesudah diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits tergolong tinggi, itu dapat dilihat dari hasil *post-tes* eksperimen siswa dengan nilai tinggi sebanyak 4 orang siswa (13,33%), nilai sedang sebanyak 23 siswa (76,67%), dan dengan nilai rendah sebanyak 3 siswa (10%).
- B.** Hasil belajar siswa yang sebelum diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits tergolong tinggi, terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara hasil belajar pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, itu dapat dilihat dari hasil *post-tes* kontrol siswa dengan nilai tinggi sebanyak 2 orang siswa (6,66%), nilai sedang sebanyak 20 siswa (66,67%), dan dengan nilai rendah sebanyak 8 siswa (26,67%).
- C.** Adanya perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa kelas kontrol yang tidak diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining* dan hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining*. Karena berdasarkan perbandingan nilai uji "t" diperoleh Karena " t_o " lebih besar dari t_{tabel} (baik pada signifikan 5% dan 1%), $2,00 < 4,715 > 2,65$, dengan demikian berarti hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nihil ditolak. Jadi mengajar dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata

pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Qodratullah Putra Kabupaten Banyuasin.

B. Saran

Tanpa mengurangi rasa hormat atas kerja keras yang dilakukan lembaga dan dengan disertai keterbatasan seorang peneliti sebagai manusia awam yang baru belajar tentang pengetahuan pengembangan di lembaga pendidikan. Peneliti mencoba memberikan beberapa saran di antaranya:

1. Untuk Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits hendaknya menerapkan model atau metode pembelajaran yang kreatif sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan.
2. Kepada siswa/siswi agar dapat ikut serta berperan aktif agar tercapai tujuan pendidikan dan mencapai hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Departemen Agama RI. 2008. Jakarta: CV. Toha Putra Semarang
- Anwar, Dessy. 2009. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amelia
- Aqib, Zainal. 2014. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (INOVATIF)*. Bandung: Yrama Widya
- Astuti, Mardiah dan Amilda. 2012. *Kesulitan Belajar : Alternatif Sistem Pelayanan dan penanganan*. Yogyakarta: Pustaka Felicha
- Dalyono, M. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang, 2014), hlm. 38
- Hamalik, Oemar. 2001. *Psikologi Belajar Mengajar: Membantu Guru dalam Merencanakan Pengajaran, Penilaian Perilaku*. Bandung: PT. SinarBaru Algensindo
- Hawi, Akmal. 2013. *Kompetensi Guru PAI*. Palembang: IAIN Raden Fatah Pres
- Hellen. 2002. *Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT. Intermasa
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pembelajaran dan Pengajaran Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Khadijah, Nyayu. 2006. *Psikologi Belajar*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2012. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara
- Raharjo, Etin Solihatin. 2007. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT Bumi Aksara

- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta:Rajawali Pers
- Sani Berlin dan Imas Kurniasi. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Yogyakarta: Kata Pena
- Setyawan, Andi dan Lilis Fauziyah RA dan *Kebenaran Al-Qur'an dan Hadits 1*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sudijono, Anas. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: Rosdakarya
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta
- Sukardi, Ismail. 2013. *Model-Model Pembelajaran Modern Bekal Untuk Guru Profesional*. Yogyakarta: Tunas Gemilang Press
- Suprijono, Agus. 2013. *Kooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suryabrata, Sumardi. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Syah, Muhibbin. 2012. *Pisikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Penyusunan Skripsi Program Sarjana*. Palembang: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Fatah
- Yulienawati, "peraturan-pemerintah-nomor-19-tahun-2005-standar-nasional pendidikan", diakses dari <http://blogs.uny.ac.id/2005/11/10>

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KELAS KONTROL

Sekolah : MA Pondok Pesantren Qodratullah Putra

Kelas : X.2 Keagamaan

Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadits

Materi : Hadits, Sunnah, Khobar, dan Atsar

Alokasi Waktu : 2 X 40 Menit

A. Kompetensi Inti(KI)

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, (Gotong royong, kerjasama, toleran, damai) santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan meta kognitif beradasrkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya disekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

1. Memahami pengertian hadits, sunnah, khabar dan atsar
2. Mendeskripsikan substansi perbedaan dan persamaan pengertian hadits, sunnah, khabar dan atsar.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menjelaskan pengertian hadits, sunnah, khabar dan atsar
2. Membedakan hadits, sunnah, khabar dan atsar
3. Mengidentifikasi persamaan hadits, sunnah, khabar dan atsar.

1. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu :

1. Menjelaskan pengertian hadits, sunnah, khabar dan atsar
2. Membedakan hadits, sunnah, khabar dan atsar
3. Mengidentifikasi persamaan hadits, sunnah, khabar dan atsar

2. Materi Pembelajaran :

A. Pengertian Hadits, Sunnah, Khabar, Asar, dan Hadits Qudsi

1. Hadits

Secara etimologi, hadits mempunyai beberapa arti yang baru (جَدِيدٌ), yang dekat (قَرِيبٌ), dan warta/berita (خَبْرٌ). Sedangkan hadits secara terminologi adalah :

أَقْوَامُهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَفْعَالُهُ وَأَخْوَالُهُ

Segala ucapan Nabi SAW, segala perbuatan serta keadaan atau perilaku beliau.

2. Sunnah

Menurut bahasa kata sunnah merupakan dari kata سن - يسن - سنة. Kata itu berarti cara, jalan yang ditempuh, tradisi (adat kebiasaan), atau ketetapan, apakah hal itu baik atau tidak, terpuji atau tercela.

- Menurut ahli hadits, sunnah adalah : segala yang bersumber dari Nabi Muhammad SAW, baik berupa perkataan, perbuatan, taqirir, tabiat, budi pekerti, maupun perjalanan hidupnya, baik sebelum beliau diangkat menjadi rasul maupun sesudahnya.
- Menurut ahli usul fikih, sunnah adalah : segala sesuatu yang bersumber dari Nabi Muhammad SAW, selain al Qur'an baik berupa perkataan, perbuatan, maupun taqirirnya yang pantas untuk dijadikan dalil bagi penetapan hukum syara' (hukum agama)

Dari pengertian di atas secara kuantitatif jumlah sunnah lebih sedikit dari jumlah hadits, karena hanya yang berkaitan dengan penetapan hukum syarak. Mereka menempatkan sunnah pada posisi kedua dalam urutan sumber hukum Islam setelah al-Qur'an.

3. Khabar

Khabar menurut bahasa berarti: warta/berita yang disampaikan dari seseorang kepada seseorang. Adapun pengertian *khabar* menurut istilah ahli hadits yaitu “Segala sesuatu yang disandarkan atau berasal dari Nabi SAW, atau dari yang selain Nabi SAW”

Dengan pengertian yang demikian, maka *khabar* lebih umum daripada hadits, karena dalam *khabar* termasuk juga segala sesuatu yang berasal dari selain dari Nabi SAW, seperti perkataan, perbuatan maupun *taqirir* (ketetapan) beliau.

4. Atsar

Menurut bahasa, *atsar* artinya bekas sesuatu atau sisa sesuatu. *Atsar* berarti pula *nukilan* (yang dinukilkan). Adapun pengertian *Atsar* menurut istilah, kebanyakan ulama berpendapat bahwa *atsar* mempunyai pengertian yang sama dengan *khabar* dan hadits.

Sebagian ulama mengatakan bahwa *atsar* lebih umum dari pada *khabar*, yaitu bahwa *asar* berlaku bagi segala sesuatu yang datang dari Nabi SAW, maupun dari selain Nabi SAW. Sedangkan *khabar* khusus bagi segala sesuatu yang datang dari Nabi SAW, saja. Adapun para *fuqaha* memakai istilah “*atsar*” untuk perkataan-perkataan ulama *salaf*, sahabat, *tabi'in* dan lain-lain.

5. Hadits Qudsi

Hadits Qudsi menurut At-Tibi adalah sesuatu yang dikehendaki Allah untuk disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. Melalui ilham atau mimpi. Kemudian, Nabi menyampaikan kepada umatnya menurut susunan bahasanya sendiri dengan menyandarkannya kepada Allah SWT. Hadits qudsi sering disebut juga hadist Rabbani atau hadits Ilahi.

B. Persamaan Hadits, sunnah, khabar dan asar

1. Persamaan Hadits, sunnah, khabar dan asar

Menurut sebagian ulama, antara keempat istilah ini adalah *muradif* atau mempunyai pengertian yang sama. Alasannya adalah “Segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi SAW, baik berupa perkataan, perbuatan maupun taqrir (ketetapan) beliau”

Akan tetapi sebahagian ulama membedakan pengertian antara sunnah dan hadits. Menurut Ibnul Humam: Sunnah itu adalah segala sesuatu yang diriwayatkan dari Nabi SAW, baik perkataan maupun perbuatan beliau, sedangkan hadis hanya khusus mengenai perkataan beliau.

Dengan demikian dapat kita katakan bahwa persamaan antara sunnah dengan hadits adalah: baik sunnah maupun hadits keduanya adalah bersumber kepada Rasulullah.

2. Perbedaan Hadits, sunnah, khabar dan atsar

Menurut sebagian ulama, sunnah lebih luas dari hadits. Sunnah adalah segala yang dinukilkan dari Nabi Muhammad SAW, baik berupa perkataan, perbuatan, *Taqrir* maupun pengajaran, sifat, kelakuan dan perjalanan hidup, baik sebelum maupun sesudah diangkat menjadi Nabi dan Rasul. Titik berat sunnah adalah kebiasaan normatif Nabi Muhammad SAW.

Khabar selain dinisbahkan kepada Nabi Muhammad SAW, dapat juga dinisbahkan kepada sahabat dan tabiin. *Khabar* lebih umum dari hadits, karena masuk didalamnya semua riwayat yang bukan dari Nabi

Muhammad SAW. Atsar lebih sering digunakan untuk sebutan bagi perkataan sahabat Nabi Muhammad SAW, meskipun kadang-kadang dinisbahkan kepada beliau.

C. Perbedaan antara Al Qur'an dan Hadits

3. Perbedaan dari segi bahasa dan makna.
 - b. Al-Qur'an diturunkan dengan bahasa dan maknanya langsung dari Allah SWT.
 - c. Hadits adalah bahasa dan maknanya dari Nabi SAW.
4. Perbedaan dari segi periwayatan
 4. Al-Qur'an tidak boleh diriwayatkan dengan maknanya saja sebab dapat mengurangi kemukjizatannya
 5. Hadits boleh diriwayatkan dengan maknanya saja. Yang terpenting dalam hadits adalah penyampaian maksudnya.
5. Perbedaan dari segi kemukjizatan.
 - 1) Al-Qur'an baik lafal maupun maknanya merupakan mukjizat.
 - 2) Hadits bukan merupakan mukjizat.
6. Perbedaan dari segi nilai membacanya.
 - 1) Al-Qur'an diperintah untuk dibaca, baik pada waktu shalat (wajib membaca Surah al-Fatihah) maupun di luar shalat sebagai ibadah, baik orang yang membacanya itu mengerti maksudnya maupun tidak.

2) Hadits dilarang dibaca ketika shalat dan membacanya tidak dinilai ibadah. Yang terpenting dalam hadits adalah untuk dipahami, dihayati dan diamalkan.

D. Macam-Macam Sunnah

Setelah memahami pengertian sunnah, kita mengetahui bahwa sunnah terdiri dari tiga bentuk utama, yaitu yang menyangkut perkataan (*qauliyah*), perbuatan (*fi'liyah*), dan pengakuan (*taqririyah*) nabi Muhammad SAW. Pemaparan ketiga bentuk sunnah berikut ini dengan menyajikan contoh-contohnya.

1. Sunnah Qauliyah

Sunnah qauliyah adalah segala bentuk perkataan atau ucapan yang di sandarkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan kata lain, sunnah tersebut berupa perkataan Nabi Muhammad SAW. Yang berisi berupa tuntunan dan petunjuk syarak, peristiwa-peristiwa, atau kisah-kisah, baik berkaitan dengan aspek akidah, syariat, maupun akhlak. Salah satu contoh sunnah qauliyah adalah hadits tentang keutamaan belajar dan mengajarkan Al-Qur'an:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. (راوه البخاري)

Artinya:

Sebaik-baik kamu ialah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya

(H.R. Bukhori)

Untuk mengetahui hadits dalam kategori ini, pada sanad di antaranya terdapat lafal-lafal sebagai berikut:

قال النبي....

قال رسول الله....

سمعت رسول الله....

2. *Sunnah Fi'liyah*

Sunnah Fi'liyah adalah segala perbuatan yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW. Salah satu contoh *Sunnah Fi'liyah* adalah hadits yang berkenaan dengan tata cara sholat:

صلوا كما را يتموني اصلي (راوه البخاري)

Artinya:

Sholatlah Sebagaimana kamu melihat aku sholat. (H.R. Bukhori)

3. *Sunnah Taqririyah*

Sunnah Taqririyah adalah segala sesuatu yang berupa ketetapan Nabi Muhammad SAW. Salah satu contoh *Sunnah Taqririyah* adalah hadits yang berkenaan dengan tayamum :

عن ابي سعيد الخدري قال خرج رجلان في سفر فحضرت الصلاة وليس معهما ماء

فتيمما صعيدا طيبا فصليا ثم وجد الماء في الوقت فاذا داحدا هما الصلاة

Artinya:

Dari Abu Sa'id al-Khudri berkata, "dua orang laki-laki melakukan perjalanan, ketika sampai waktu sholat, keduanya tidak mendapatkan air. Mereka (berdua) bertayamum dengan debu yang bersih, lalu (keduanya) mendirikan sholat. Setelah itu, mereka menemukan air. Salah satu diantaranya berwudhu dan mengulangi sholatnya, sedangkan yang lain tidak mengulanginya. Keduanya datang menghada Rasulullah SAW., lalu menceritakan hal itu. Kepada yang tidak mengulang, Rasulullah

bersabda, "Engkau telah mengerjakannya menurut sunnah." kepada yang lainnya, beliau bersabda, "Engkau mendapatkan pahalah dua kali." (H.R. Abu Dawud)

E. Metode Pembelajaran

1. Metode Cerama dan Tanya jawab

F. Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran Siswa	Waktu
1.	<p>Pendahuluan :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mengecek kehadiran siswa, kerapian, kebersihan kelas serta kerapian siswa. b. Memberi salam dan memulai pembelajaran dengan mengucapkan basmalah. c. Guru bertanya kepada siswa mengenai materi Hadits, Sunnah, Khabar, dan Atsar 	3 menit
2.	<p>KegiatanInti :</p> <ol style="list-style-type: none"> A. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, pentingnya pelajaran dan mempersiapkan siswa untuk belajar. B. guru memberikan gambaran umum tentang materi yang akan disampaikan C. guru menjelaskan materi Hadits, Sunnah, Khabar, dan Atsar dengan menggunakan metode ceramah. D. Guru menginformasikan materi-materi yang tercakup dalam Hadits, Sunnah, Khabar, dan Atsar. E. Guru memberi penghargaan dari belajar siswa. 	30 menit

3.	Penutup : 1) Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. 2) Guru menutup/mengakhiri pelajaran dengan membaca hamdalah dan do'a. 3) Memberikan salam penutup.	
----	--	--

G. Media/Alat, Bahan, dan Sumber Belajar

1. Media : Laptop, infokusdan whiteboard
2. Bahan : Buku pelajaran al-Qur'an Hadits kelas X, dan buku Penunjang lainnya.

H. Penilaian

4. Prosedurpenilaian : soal *pre test* dan *post test*
5. Teknik penilaian : tes tertulis
6. Bentuk : pilihan ganda
7. Alat penilaian : lembar soal *pre test* dan *post test*

Penilaian kognitif

Soal (tes tertulis)

Soal pilihan ganda

Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D, atau E didepan jawaban yang paling benar!

1. Secara etimologi, kata *hadits* mempunyai beberapa arti, diantaranya adalah....
 - A. Perintah
 - B. Aturan
 - C. Dekat
 - D. Acara
 - E. Lama
2. Arti lain hadits menurut bahasa adalah **جد يد**, artinya...
 - A. Mudah
 - B. Baru
 - C. Jauh
 - D. Dekat
 - E. Lama
3. Segala sesuatu yang ditetapkan oleh Nabi Saw, yang tidak terkait dengan masalah-masalah fardu dan wajib adalah pengertian hadits menurut...
 - A. Ahli Usul Fikih
 - B. Ahli Kalam
 - C. Ulama Tabi'in
 - D. Ahli Fikih
 - E. Ahli Hadits
4. *Sunnah* secara etimologi memiliki beberapa arti. Yang bukan merupakan arti *sunnah* secara etimologi adalah....
 - A. Cara
 - B. Tradisi
 - C. Jalan yang ditempuh

- D. Baru
- E. Ketetapan

5. Menurut ahli hadits bahwa perbedaan *hadits* dengan *sunnah* adalah....

- A. Sunnah lebih luas pengertiannya dari hadits
- B. Hadits dan sunnah sama saja
- C. Sunnah hanya khusus pada Nabi Muhammad Saw
- D. Hadits lebih kuat dari sunnah
- E. Hadits bisa disandarkan pada selain Nabi Muhammad SAW

6. Kata *atsar* secara etimologi mempunyai arti....

- A. Do'a
- B. Barang bekas
- C. Sesuatu yang baru
- D. Debu
- E. Sisa dari sesuatu

7. *Khabar* dari segi bahasa berarti....

- A. Warta berita
- B. Peristiwa
- C. Sisa Sesuatu
- D. Isu
- E. Desas desus

8. Ahli hadits mendefinisikan *khabar* adalah....

- A. Suatu berita yang berasal dari ulama hadits
- B. Suatu berita yang khusus dari sahabat Nabi
- C. Suatu berita yang hanya mengandung hukum
- D. Suatu berita yang diterima dari sahabat dan tabi'in
- E. Suatu berita yang diterima dari Nabi Muhammad SAW, sahabat dan tabi'in

9. Sunnah adalah segala sesuatu yang diriwayatkan dari Nabi SAW, baik perkataan maupun perbuatan beliau, sedangkan hadits hanya khusus mengenai perbuatan beliau adalah menurut pendapat....

- A. Ibnul Humam

- B. Dr. Taufiq
- C. Ahli Hadits
- D. Ahli Fikih
- E. Ahli Ushul

10. Secara garis besar persamaan antara sunnah dan hadits adalah....

- A. Keduanya merupakan perbuatan Nabi SAW
- B. Keduanya merupakan perkataan Nabi SAW
- C. Keduanya merupakan taqrir Nabi SAW
- D. Keduanya bersumber kepada Nabi SAW
- E. Keduanya terkadang bersumber dari selain Nabi SAW

11. Berikut ini pernyataan yang tidak benar terkait dengan hadits, sunnah, *khobar* dan *atsar* adalah....

- A. Sunnah lebih luas dari pada hadits
- B. Hadits lebih luas daripada sunnah
- C. *Khobar* selain dinisbahkan ke Nabi SAW
- D. dapat juga dinisbahkan kepada Sahabat dan tabi'in
- E. *Atsar* lebih sering digunakan untuk sebutan bagi perkataan sahabat

12. Pernyataan berikut ini yang bukan merupakan perbedaan Al-Qur'an dengan hadits Nabi adalah....

- A. Al-Qur'an diturunkan bahasa dan maknanya dari Allah sedang hadits dari Nabi
- B. Al-Qur'an tidak boleh diriwayatkan maknanya saja, hadits boleh
- C. Al-Qur'an baik lafaz dan maknanya merupakan mu'jizat, hadits bukan mu'jizat
- D. Al-Qur'an diturunkan melalui perantara Jibril, hadis melalui mimpi Nabi
- E. Membaca al-Qur'an bernilai ibadah dan berpahala, membaca hadits tidak

13. Pada umumnya, para ulama, mengklasifikasikan bentuk sunnah menjadi tiga, yaitu...

- A. *Qauliyah, fi'liyah, dan taqririyah*
- B. *Fi'liyah, hammiyah, dan taqririyah*
- C. *muakkad, qauliyah, dan gharu qauliyah*
- D. *qauliyah, fi'liyah, dan sam'iyah*
- E. *taqririyah, fi'liyah, dan gharu qauliyah*

14. Yang dimaksud dengan sunnah *qauliyah* adalah...

- A. Isyarat yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW. Berkaitan dengan syariat Islam
- B. Petunjuk Nabi Muhammad SAW. Yang berkaitan dengan syariat Islam
- C. Pengawasan syariat Islam yang dilakukan Nabi Muhammad SAW
- D. Komentar dan tanggapan yang diberikan Nabi Muhammad SAW
- E. Ucapan Nabi Muhammad SAW. Yang berhubungan dengan syariat Islam

15. الموء من للموء من كا لبنيان يشد بعضه بعضا.

Hadits tersebut adalah Contoh dari sunnah..

- A. *Fi'liyah*
- B. *Qauliyah*
- C. *Taqririyah*
- D. *Imaniyah*
- E. *Islamiyah*

16. Yang Dimaksud Dengan Sunnah *Fi'liyah* Adalah...

- A. Bimbingan Nabi Muhammad SAW. yang berhubungan dengan syariat Islam
- B. Nasihat Nabi Mauhammad SAW. yang berhubungan dengan syariat Islam
- C. Persetujuan Nabi Muhammad SAW. yang berhubungan dengan syariat Islam
- D. Perbuatan Nabi Muhammad SAW. yang berhubungan dengan syariat Islam
- E. Cara Bekerja Nabi Muhammad SAW. yang berhubungan dengan syariat Islam

17 صلوا كما رايتموني اصلي.

Hadits di atas adalah bentuk sunnah...

- A. *Fi'liyah*
- B. *Qauliyah*
- C. *Taqririyah*
- D. *Khalqiyah*
- E. *Ibadiyah*

18.

خذوا عني مناسككم.

Hadits di atas adalah contoh dari sunnah...

- A. *Fi'liyah*
- B. *Qauliyah*
- C. *Taqririyah*
- D. *Hammiyah*
- E. *Kalamiyah*

19. Sahabat Nabi Muhammad SAW. Yang menanyakan hukum memakan daging biawak adalah...

- A. Khalid ibn Mugirah
- B. Khalid ibn Walid
- C. Abdullah ibn Umar
- D. Abdullah ibn Mas'ud
- E. Abdullah ibn Abbas

20. Nabi Muhammad SAW. Mencontohkan tata cara sholat, haji, dan puasa. Hal ini dikategorikan sebagai sunnah....

- A. *Fi'liyah*
- B. *Qauliyah*
- C. *Taqririyah*
- D. *Sifatiyah*
- E. *Khuluqiyah*

KUNCI JAWABAN

- | | |
|-------|-------|
| 1. C | 11. D |
| 2. B | 12. A |
| 3. E | 13. A |
| 4. D | 14. E |
| 5. A | 15. B |
| 6. E | 16. D |
| 7. A | 17. A |
| 8. E | 18. A |
| 9. B | 19. B |
| 10. B | 20. A |

Palembang, 02 Februari 2017

Mengetahui,
Guru Mapel Al-Qur'an Hadits

Peneliti

Ust. M. Wahyudi. HM, S. Th. I, SE
NIP.

Hefriadi
NIM. 12210111

Mengetahui,
Kepala MA PP. Qodratullah Putra

Ust. Drs. Herison HR
NIP.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KELAS EKSPERIMEN

Sekolah : MA Pondok Pesantren Qodratullah Putra

Kelas : X.1 Keagamaan

Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadits

Materi : Hadits, Sunnah, Khobar, dan Atsar

Alokasi Waktu : 2 X 40 Menit

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, (Gotong royong, kerjasama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan meta kognitif beradaskan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya disekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

1. Memahami pengertian hadits, sunnah, khabar dan asar
2. Mendeskripsikan substansi perbedaan dan persamaan pengertian hadits, sunnah, khabar dan asar.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menjelaskan pengertian hadits, sunnah, khabar dan asar
2. Membedakan hadits, sunnah, khabar dan asar
3. Mengidentifikasi persamaan hadits, sunnah, khabar dan asar.

D. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu :

1. Menjelaskan pengertian hadits, sunnah, khabar dan asar
2. Membedakan hadits, sunnah, khabar dan asar
3. Mengidentifikasi persamaan hadits, sunnah, khabar dan asar.

E. Materi Pembelajaran :

A. Pengertian Hadits, Sunnah, Khabar, Asar, dan Hadits Qudsi

1. Hadits

Secara etimologi, hadits mempunyai beberapa arti yang baru (**جَدِيدٌ**), yang dekat (**قَرِيبٌ**), dan warta/berita (**خَبْرٌ**). Sedangkan hadits secara terminologi adalah :

أَقْوَامًا لَهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَفْعَالُهُ وَأَحْوَالُهُ

Segala ucapan Nabi SAW, segala perbuatan serta keadaan atau perilaku beliau.

2. Sunnah

Menurut bahasa kata sunnah merupakan dari kata سنن - سنة. Kata itu berarti cara, jalan yang ditempuh, tradisi (adat kebiasaan), atau ketetapan, apakah hal itu baik atau tidak, terpuji atau tercela.

- Menurut ahli hadits, sunnah adalah : segala yang bersumber dari Nabi Muhammad SAW, baik berupa perkataan, perbuatan, taqirir, tabiat, budi pekerti, maupun perjalanan hidupnya, baik sebelum beliau diangkat menjadi rasul maupun sesudahnya.
- Menurut ahli usul fikih, sunnah adalah : segala sesuatu yang bersumber dari Nabi Muhammad SAW, selain Al-Qur'an baik berupa perkataan, perbuatan, maupun taqirirnya yang pantas untuk dijadikan dalil bagi penetapan hukum syara' (hukum agama)

Dari pengertian di atas secara kuantitatif jumlah sunnah lebih sedikit dari jumlah hadits, karena hanya yang berkaitan dengan penetapan hukum syarak. Mereka menempatkan sunnah pada posisi kedua dalam urutan sumber hukum Islam setelah al-Qur'an.

3. Khabar

Khabar menurut bahasa berarti: warta/berita yang disampaikan dari seseorang kepada seseorang. Adapun pengertian *khabar* menurut istilah ahli hadits yaitu “Segala sesuatu yang disandarkan atau berasal dari Nabi SAW, atau dari yang selain Nabi SAW”

Dengan pengertian yang demikian, maka *khobar* lebih umum daripada hadits, karena dalam *khobar* termasuk juga segala sesuatu yang berasal dari selain dari Nabi SAW, seperti perkataan, perbuatan maupun *taqrir* (ketetapan) beliau.

4. **Atsar**

Menurut bahasa, *atsar* artinya bekas atau sisa sesuatu. *Atsar* berarti pula *nukilan* (yang dinukilkan). Adapun pengertian *Atsar* menurut istilah, kebanyakan ulama berpendapat bahwa *atsar* mempunyai pengertian yang sama dengan *khobar* dan hadits.

Sebagian ulama mengatakan bahwa *atsar* lebih umum dari pada *khobar*, yaitu bahwa *atsar* berlaku bagi segala sesuatu yang datang dari Nabi SAW, maupun dari selain Nabi SAW. Sedangkan *khobar* khusus bagi segala sesuatu yang datang dari Nabi SAW, saja. Adapun para *fuqaha* memakai istilah "*atsar*" untuk perkataan-perkataan ulama *salaf*, sahabat, *tabi'in* dan lain-lain.

5. **Hadits Qudsi**

Hadits Qudsi menurut At-Tibi adalah sesuatu yang dikehendaki Allah untuk disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. Melalui ilham atau mimpi. Kemudian, Nabi menyampaikan kepada umatnya menurut susunan bahasanya sendiri dengan menyandarkannya kepada Allah SWT. Hadits qudsi sering disebut juga hadist Rabbani atau hadits Ilahi.

B. Persamaan Hadits, sunnah, khabar dan asar

1. Persamaan Hadits, sunnah, khabar dan asar

Menurut sebagian ulama, antara ke empat istilah ini adalah *muradif* atau mempunyai pengertian yang sama. Alasannya adalah “Segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi SAW, baik berupa perkataan, perbuatan maupun taqrir (ketetapan) beliau”

Akan tetapi sebahagian ulama membedakan pengertian antara sunnah dan hadits. Menurut Ibnul Humam: Sunnah itu adalah segala sesuatu yang diriwayatkan dari Nabi SAW, baik perkataan maupun perbuatan beliau, sedangkan hadits hanya khusus mengenai perkataan beliau.

Dengan demikian dapat kita katakan bahwa persamaan antara sunnah dengan hadits adalah: baik sunnah maupun hadis keduanya adalah bersumber kepada Rasulullah.

2. Perbedaan Hadits, sunnah, khabar dan asar

Menurut sebagian ulama, sunnah lebih luas dari hadits. Sunnah adalah segala yang dinukilkan dari Nabi Muhammad SAW, baik berupa perkataan, perbuatan, *Taqrir* maupun pengajaran, sifat, kelakuan dan perjalanan hidup, baik sebelum maupun sesudah diangkat menjadi nabi dan rasul. Titik berat sunnah adalah kebiasaan normative Nabi Muhammad SAW.

Khabar selain dinisbahkan kepada Nabi Muhammad SAW, dapat juga dinisbahkan kepada sahabat dan tabiin. *Khabar* lebih umum dari hadits, karena masuk didalamnya semua riwayat yang bukan dari Nabi

Muhammad SAW. *Atsar* lebih sering digunakan untuk sebutan bagi perkataan sahabat Nabi Muhammad SAW, meskipun kadang-kadang dinisbahkan kepada beliau.

C. Perbedaan antara Al Qur'an dan Hadits

1. Perbedaan dari segi bahasa dan makna.
 - a. Al-Qur'an diturunkan dengan bahasa dan maknanya langsung dari Allah SWT.
 - b. Hadits adalah bahasa dan maknanya dari Nabi SAW.
2. Perbedaan dari segi periwayatan
 - a. Al-Qur'an tidak boleh diriwayatkan dengan maknanya saja sebab dapat mengurangi kemukjizatnya
 - b. Hadits boleh diriwayatkan dengan maknanya saja. Yang terpenting dalam hadits adalah penyampaian maksudnya.
3. Perbedaan dari segi kemukjizatan.
 - a. Al-Qur'an baik lafal maupun maknanya merupakan mukjizat.
 - b. Hadits bukan merupakan mukjizat.
4. Perbedaan dari segi nilai membacanya.
 - a. Al-Qur'an diperintah untuk dibaca, baik pada waktu shalat (wajib membaca Surah al-Fatihah) maupun di luar shalat sebagai ibadah, baik orang yang membacanya itu mengerti maksudnya maupun tidak.

- b. Hadits dilarang dibaca ketika shalat dan membacanya tidak dinilai ibadah. Yang terpenting dalam hadits adalah untuk dipahami, dihayati dan diamalkan.

D. Macam-Macam Sunnah

Setelah memahami pengertian sunnah, kita mengetahui bahwa sunnah terdiri dari tiga bentuk utama, yaitu yang menyangkut perkataan (*qauliyah*), perbuatan (*fi'liyah*), dan pengakuan (*taqririyah*) nabi Muhammad SAW. Pemaparan ketiga bentuk sunnah berikut ini dengan menyajikan contoh-contohnya.

1. Sunnah Qauliyah

Sunnah qauliyah adalah segala bentuk perkataan atau ucapan yang di sandarkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan kata lain, sunnah tersebut berupa perkataan Nabi Muhammad SAW. Yang berisi berupa tuntunan dan petunjuk syarak, peristiwa-peristiwa, atau kisah-kisah, baik berkaitan dengan aspek akidah, syariat, maupun akhlak. Salah satu contoh sunnah qauliyah adalah hadits tentang keutamaan belajar dan mengajarkan Al-Qur'an:

خيركم من تعلم القرآن وعلمه (راوه البخاري)

Artinya:

Sebaik-baik kamu ialah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya

(H.R. Bukhori)

Untuk mengetahui hadits dalam kategori ini, pada sanad di antaranya terdapat lafal-lafal sebagai berikut:

قال النبي...

قال رسول الله...

سمعت رسول الله...

2. *Sunnah Fi'liyah*

Sunnah Fi'liyah adalah segala perbuatan yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW. Salah satu contoh *Sunnah Fi'liyah* adalah hadits yang berkenaan dengan tata cara sholat:

صلوا كما رايتمو ني اصلي (راوه البخاري)

Artinya:

Sholatlah Sebagaimana kamu melihat aku sholat. (H.R. Bukhori)

3. *Sunnah Taqririyah*

Sunnah Taqririyah adalah segala sesuatu yang berupa ketetapan Nabi Muhammad SAW. Salah satu contoh *Sunnah Taqririyah* adalah hadits yang berkenaan dengan tayamum :

عن ابي سعيد الخدري قال خرج رجلان في سفر فحضرت الصلاة و ليس معهما ماء فتيمما

صعيد اطييا فصليا ثم وجد الماء في الوقت فا عا دا حد هما الصلاة

Artinya:

Dari Abu Sa'id al-Khudri berkata, "dua orang laki-laki melakukan perjalanan, ketika sampai waktu sholat, keduanya tidak mendapatkan air. Mereka (berdua) bertayamum dengan debu yang bersih, lalu (keduanya) mendirikan sholat. Setelah itu, mereka menemukan air. Salah satu diantaranya berwudhu dan mengulangi sholatnya, sedangkan yang lain tidak mengulangnya. Keduanya datang menghada Rasulullah SAW., lalu menceritakan hal itu. Kepada yang tidak mengulang, Rasulullah bersabda, "Engkau telah mengerjakannya menurut sunnah." kepada yang lainnya, beliau bersabda, "Engkau mendapatkan pahalah dua kali." (H.R. Abu Dawud)

E. Metode Pembelajaran

1. Model *Student Facilitator and Explaining*

F. Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran Siswa	Waktu
1.	<p>Pendahuluan :</p> <ul style="list-style-type: none">a. mengecek kehadiran siswa, kerapian, kebersihan kelas serta kesiapan siswa.b. Memberi salam dan memulai pembelajaran dengan mengucapkan <i>basmalah</i>.c. Guru bertanya kepada siswa mengenai materi Hadits, Sunnah, Khabar, dan Atsard. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, pentingnya pelajaran dan mempersiapkan siswa untuk belajar	3 menit
2.	<p>Kegiatan Inti :</p> <ul style="list-style-type: none">F. Guru menyampaikan Kompetensi yang ingin dicapai/KDG. Guru mendemonstrasikan/menyampaikan garis-garis besar materi pembelajaran Hadits, Sunnah, Khabar, dan AtsarH. Guru memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya misalnya melalui bagan/peta konsep. Hal ini biasa dilakukan secara bergiliran.I. Guru menyimpulkan ide/pendapat dari siswaJ. Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu.	30 menit

3.	<p>Penutup :</p> <p>4) guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.</p> <p>5) Evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran (<i>Post-test</i>)</p> <p>6) Guru menutup/mengakhiri pelajaran dengan membaca hamdalah dan do'a.</p> <p>7) Memberikan salam penutup.</p>	7 menit
----	--	---------

G. Media/Alat, Bahan, dan Sumber Belajar

2. Media : Laptop, infokus dan whiteboard
3. Bahan : Buku pelajaran al-Qur'an Hadits kelasX, dan buku Penunjang lainnya.

H. Penilaian

1. Prosedurpenilaian : soal *pre test* dan *post test*
2. Teknik penilaian : tes tertulis
3. Bentuk : pilihan ganda
4. Alat penilaian : lembar soal *pre test* dan *post test*

Penilaian kognitif

Soal (tes tertulis)

Soal pilihan ganda

Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D, atau E didepan jawaban yang paling benar!

1. Secara etimologi, kata *hadits* mempunyai beberapa arti, diantaranya adalah....
 - F. Perintah
 - G. Aturan
 - H. Dekat
 - I. Acara
 - J. Lama
2. Arti lain hadits menurut bahasa adalah **جد يد**, artinya...
 - A. Mudah
 - B. Baru
 - C. Jauh
 - D. Dekat
 - E. Lama
3. Segala sesuatu yang ditetapkan oleh Nabi Saw, yang tidak terkait dengan masalah-masalah fardu dan wajib adalah pengertian hadits menurut...
 - A. Ahli Usul Fikih
 - B. Ahli Kalam
 - C. Ulama Tabi'in
 - D. Ahli Fikih
 - E. Ahli Hadits
4. *Sunnah* secara etimologi memiliki beberapa arti. Yang bukan merupakan arti *sunnah* secara etimologi adalah....
 - A. Cara
 - B. Tradisi
 - C. Jalan yang ditempuh
 - D. Baru
 - E. Ketetapan

5. Menurut ahli hadits bahwa perbedaan *hadits* dengan *sunnah* adalah....
- A. Sunnah lebih luas pengertiannya dari hadits
 - B. Hadits dan sunnah sama saja
 - C. Sunnah hanya khusus pada Nabi Muhammad Saw
 - D. Hadits lebih kuat dari sunnah
 - E. Hadits bisa disandarkan pada selain Nabi Muhammad SAW
6. Kata *atsar* secara etimologi mempunyai arti....
- A. Do'a
 - B. Barang bekas
 - C. Sesuatu yang baru
 - D. Debu
 - E. Sisa dari sesuatu
7. *Khabar* dari segi bahasa berarti....
- A. Warta berita
 - B. Peristiwa
 - C. Sisa Sesuatu
 - D. Isu
 - E. Desas desus
8. Ahli hadits mendefinisikan *khabar* adalah....
- A. Suatu berita yang berasal dari ulama hadits
 - B. Suatu berita yang khusus dari sahabat Nabi
 - C. Suatu berita yang hanya mengandung hukum
 - D. Suatu berita yang diterima dari sahabat dan tabi'in
 - E. Suatu berita yang diterima dari Nabi Muhammad SAW, sahabat dan tabi'in
9. Sunnah adalah segala sesuatu yang diriwayatkan dari Nabi SAW, baik perkataan maupun perbuatan beliau, sedangkan hadits hanya khusus mengenai perbuatan beliau adalah menurut pendapat....
- A. Ibnul Humam
 - B. Dr. Taufiq
 - C. Ahli Hadits
 - D. Ahli Fikih

E. Ahli Ushul

10. Secara garis besar persamaan antara sunnah dan hadits adalah....

- A. Keduanya merupakan perbuatan Nabi SAW
- B. Keduanya merupakan perkataan Nabi SAW
- C. Keduanya merupakan taqirir Nabi SAW
- D. Keduanya bersumber kepada Nabi SAW
- E. Keduanya terkadang bersumber dari selain Nabi SAW

11. Berikut ini pernyataan yang tidak benar terkait dengan hadits, sunnah, *khobar* dan *atsar* adalah....

- A. Sunnah lebih luas dari pada hadits
- B. Hadits lebih luas daripada sunnah
- C. *Khobar* selain dinisbahkan ke Nabi SAW
- D. dapat juga dinisbahkan kepada Sahabat dan tabi'in
- E. *Atsar* lebih sering digunakan untuk sebutan bagi perkataan sahabat

12. Pernyataan berikut ini yang bukan merupakan perbedaan Al-Qur'an dengan hadits Nabi adalah....

- A. Al-Qur'an diturunkan bahasa dan maknanya dari Allah sedang hadits dari Nabi
- B. Al-Qur'an tidak boleh diriwayatkan maknanya saja, hadits boleh
- C. Al-Qur'an baik lafaz dan maknanya merupakan mu'jizat, hadits bukan mu'jizat
- D. Al-Qur'an diturunkan melalui perantara Jibril, hadis melalui mimpi Nabi
- E. Membaca al-Qur'an bernilai ibadah dan berpahala, membaca hadits tidak

13. Pada umumnya, para ulama, mengklasifikasikan bentuk sunnah menjadi tiga, yaitu...

- A. *Qauliyah, fi'liyah, dan taqririyah*
- B. *Fi'liyah, hammiyah, dan taqririyah*
- C. *muakkad, qauliyah, dan gharu qauliyah*
- D. *qauliyah, fi'liyah, dan sam'iyah*
- E. *taqririyah, fi'liyah, dan gharu qauliyah*

14. Yang dimaksud dengan sunnah *qauliyah* adalah...

- F. Isyarat yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW. Berkaitan dengan syariat Islam
- G. Petunjuk Nabi Muhammad SAW. Yang berkaitan dengan syariat Islam
- H. Pengawasan syariat Islam yang dilakukan Nabi Muhammad SAW
- I. Komentar dan tanggapan yang diberikan Nabi Muhammad SAW
- J. Ucapan Nabi Muhammad SAW. Yang berhubungan dengan syariat Islam

15. الموء من للموء من كا لبنيا ن يشد بعضه بعضا.

Hadits tersebut adalah Contoh dari sunnah..

- A. *Fi'liyah*
- B. *Qauliyah*
- C. *Taqririyah*
- D. *Imaniyah*
- E. *Islamiyah*

16. Yang Dimaksud Dengan Sunnah *Fi'liyah* Adalah...

- A. Bimbingan Nabi Muhammad SAW. yang berhubungan dengan syariat Islam
- B. Nasihat Nabi Mauhammad SAW. yang berhubungan dengan syariat Islam
- C. Persetujuan Nabi Muhammad SAW. yang berhubungan dengan syariat Islam
- D. Perbuatan Nabi Muhammad SAW. yang berhubungan dengan syariat Islam
- E. Cara Bekerja Nabi Muhammad SAW. yang berhubungan dengan syariat Islam

17. صلوا كما رايتموني اصلي.

Hadits di atas adalah bentuk sunnah...

- A. *Fi'liyah*
- B. *Qauliyah*
- C. *Taqririyah*
- D. *Khalqiyah*
- E. *Ibadiyah*

18. خذوا عني منا سكمم

Hadits di atas adalah contoh dari sunnah...

- A. *Fi'liyah*
- B. *Qauliyah*
- C. *Taqririyah*
- D. *Hammiyah*
- E. *Kalamiyah*

19. Sahabat Nabi Muhammad SAW. Yang menanyakan hukum memakan daging biawak adalah...

- A. Khalid ibn Mugirah
- B. Khalid ibn Walid
- C. Abdullah ibn Umar
- D. Abdullah ibn Mas'ud
- E. Abdullah ibn Abbas

20. Nabi Muhammad SAW. Mencontohkan tata cara sholat, haji, dan puasa. Hal ini dikategorikan sebagai sunnah....

- A. *Fi'liyah*
- B. *Qauliyah*
- C. *Taqririyah*
- D. *Sifatiyah*
- E. *Khuluqiyah*

KUNCI JAWABAN

10.C	11. D
11.B	12. A
12.E	13. A
13.D	14. E
14.A	15. B
15.E	16. D
16.A	17. A
17.E	18. A
18.B	19. B
10.B	20. A

Palembang, 02 Februari 2017

Mengetahui,
Guru Mapel Al-Qur'an Hadits

Peneliti

Ust. M. Wahyudi. HM, S. Th. I, SE
NIP.

Hefriadi
NIM. 12210111

Mengetahui,
Kepala MA PP. Qodratullah Putra

Ust. Drs. Herison HR
NIP.

Nama :

Kelas :

LEMBAR SOAL *PRE-TEST*

Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D, atau E di depan jawaban yang paling benar!

1. Secara etimologi, kata *hadits* mempunyai beberapa arti, di antaranya adalah....
 - A. Perintah
 - B. Aturan
 - C. Dekat
 - D. Acara
 - E. Lama
2. Arti lain hadits menurut bahasa adalah **جد يد**, artinya...
 - A. Mudah
 - B. Baru
 - C. Jauh
 - D. Dekat
 - E. Lama
3. Segala sesuatu yang ditetapkan oleh Nabi Saw, yang tidak terkait dengan masalah-masalah fardu dan wajib adalah pengertian hadis menurut ...
 - A. Ahli Usul Fikih
 - B. Ahli Kalam
 - C. Ulama Tabiin
 - D. Ahli Fikih
 - E. Ahli Hadis
4. *Sunnah* secara etimologi memiliki beberapa arti. Yang bukan merupakan arti *sunnah* secara etimologi adalah

- A. Cara
 - B. Tradisi
 - C. Jalan yang ditempuh
 - D. Baru
 - E. Ketetapan
5. Menurut ahli hadis bahwa perbedaan *hadis* dengan *sunnah* adalah....
- A. Sunnah lebih luas pengertiannya dari hadis.
 - B. Hadis dan sunnah sama saja.
 - C. Sunnah hanya khusus pada Nabi Muhammad Saw.
 - D. Hadis lebih kuat dari sunnah.
 - E. Hadis bisa disandarkan pada selain Nabi Muhammad SAW.
6. Kata *asar* secara etimologi mempunyai arti
- A. Do'a
 - B. Barang bekas
 - C. Sesuatu yang baru
 - D. Debu
 - E. Sisa dari sesuatu
7. *Khabar* dari segi bahasa berarti....
- A. Warta berita
 - B. Peristiwa
 - C. Sisa Sesuatu
 - D. Isu
 - E. Desas desus
8. Ahli hadis mendefinisikan *khabar* adalah
- A. Suatu berita yang berasal dari ulama hadis
 - B. Suatu berita yang khusus dari sahabat Nabi
 - C. Suatu berita yang hanya mengandung hukum
 - D. Suatu berita yang diterima dari sahabat dan tabiin

- E. Suatu berita yang diterima dari Nabi Muhammad SAW, sahabat dan tabiin
9. Sunnah adalah segala sesuatu yang diriwayatkan dari Nabi SAW, baik perkataan maupun perbuatan beliau, sedangkan hadis hanya khusus mengenai perbuatan beliau adalah menurut pendapat
- A. Ibnul Humam
 - B. Dr. Taufiq
 - C. Ahli Hadis
 - D. Ahli Fikih
 - E. Ahli Ushul
10. Secara garis besar persamaan antara sunnah dan hadis adalah
- A. Keduanya merupakan perbuatan Nabi SAW.
 - B. Keduanya merupakan perkataan Nabi SAW.
 - C. Keduanya merupakan taqrir Nabi SAW.
 - D. Keduanya bersumber kepada Nabi SAW.
 - E. Keduanya terkadang bersumber dari selain Nabi SAW.
11. Berikut ini pernyataan yang tidak benar terkait dengan hadis, sunnah, *khobar* dan *asar* adalah
- A. Sunnah lebih luas dari pada hadis
 - B. Hadis lebih luas daripada sunnah
 - C. *Khobar* selain dinisbahkan ke Nabi SAW,
 - D. dapat juga dinisbahkan kepada Sahabat dan tabiin
 - E. *Asar* lebih sering digunakan untuk sebutan bagi perkataan sahabat
12. Pernyataan berikut ini yang bukan merupakan perbedaan Al-Qur'an dengan hadis Nabi adalah

- A. Al-Qur'an diturunkan bahasa dan maknanya dari Allah sedang hadis dari Nabi.
- B. Al-Qur'an tidak boleh diriwayatkan maknanya saja, hadis boleh.
- C. Al-Qur'an baik lafaz dan maknanya merupakan mu'jizat, hadis bukan mu'jizat
- D. Al-Qur'an diturunkan melalui perantara Jibril, hadis melalui mimpi Nabi.
- E. Membaca al-Qur'an bernilai ibadah dan berpahala, membaca hadis tidak.

13. Pada umumnya, para ulama, mengklasifikasikan bentuk sunnah menjadi tiga, yaitu...

- A. *Qauliyah, fi'liyah, dan taqririyah*
- B. *Fi'liyah, hammiyah, dan taqririyah*
- C. *muakkad, qauliyah, dan gharu qauliyah*
- D. *qauliyah, fi'liyah, dan sam'iyah*
- E. *taqririyah, fi'liyah, dan gharu qauliyah*

14. yang dimaksud dengan sunnah *qauliyah* adalah...

- A. Isyarat yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW. Berkaitan dengan syariat Islam
- B. Petunjuk Nabi Muhammad SAW. Yang berkaitan dengan syariat Islam
- C. Pengawasan syariat Islam yang dilakukan Nabi Muhammad SAW
- D. Komentar dan tanggapan yang diberikan Nabi Muhammad SAW
- E. Ucapan Nabi Muhammad SAW. Yang berhubungan dengan syariat Islam

15. الموء من للموء من كا لبنيان يشد بعضه بعضا

Hadits tersebut adalah Contoh dari sunnah..

- A. *Fi'liyah*
- B. *Qauliyah*

C. *Taqririyah*

D. *Imaniyah*

E. *Islamiyah*

16. Yang Dimaksud Dengan Sunnah *Fi'liyah* Adalah...

A. Bimbingan Nabi Muhammad SAW. yang berhubungan dengan syariat Islam

B. Nasihat Nabi Mauhammad SAW. yang berhubungan dengan syariat Islam

C. Persetujuan Nabi Muhammad SAW. yang berhubungan dengan syariat Islam

D. Perbuatan Nabi Muhammad SAW. yang berhubungan dengan syariat Islam

E. Cara Bekerja Nabi Muhammad SAW. yang berhubungan dengan syariat Islam

17.

صلوا كما رايتموني اصلي

Hadits di atas adalah bentuk sunnah...

A. *Fi'liyah*

B. *Qauliyah*

C. *Taqririyah*

D. *Khalqiyah*

E. *Ibadiyah*

18.

خذوا عني منا سكم

Hadits di atas adalah contoh dari sunnah

A. *Fi'liyah*

B. *Qauliyah*

C. *Taqririyah*

D. *Hammiyah*

E. *Kalamiyah*

19. Sahabat Nabi Muhammad SAW. Yang menanyakan hukum memakan daging biawak adalah...
- A. Khalid ibn Mugirah
 - B. Khalid ibn Walid
 - C. Abdullah ibn Umar
 - D. Abdullah ibn Mas'ud
 - E. Abdullah ibn Abbas
20. Nabi Muhammad SAW. Mencontohkan tata cara sholat, haji, dan puasa. Hal ini dikategorikan sebagai sunnah....
- A. *Fi'liyah*
 - B. *Qauliyah*
 - C. *Taqririyah*
 - D. *Sifatiyah*
 - E. *Khuluqiyah*

Nama :

Kelas :

LEMBAR SOAL *POST-TEST*

Berilah tandasilang (X) pada huruf A, B, C, D, atau E didepan jawaban yang paling benar!

1. Secara etimologi, kata *hadits* mempunyai beberapa arti, diantaranya adalah....
 - A. Perintah
 - B. Aturan
 - C. Dekat
 - D. Acara
 - E. Lama
2. Arti lain hadits menurut bahasa adalah **جد يد**, artinya...
 - A. Muda
 - B. Baru
 - C. Jauh
 - D. Dekat
 - E. Lama
3. Segala sesuatu yang ditetapkan oleh Nabi SAW, yang tidak terkait dengan masalah-masalah fardu dan wajib adalah pengertian hadits menurut...
 - A. Ahli Usul Fikih
 - B. Ahli Kalam
 - C. Ulama Tabi'in
 - D. Ahli Fikih
 - E. Ahli Hadis
4. *Sunnah* secara etimologi memiliki beberapa arti. Yang bukan merupakan arti *sunnah* secara etimologi adalah....
 - A. Cara
 - B. Tradisi

C. Jalan yang ditempuh

D. Baru

E. Ketetapan

5. Menurut ahli hadits bahwa perbedaan *hadits* dengan *sunnah* adalah....

A. Sunnah lebih luas pengertiannya dari hadis.

B. Hadis dan sunnah sama saja.

C. Sunnah hanya khusus pada Nabi Muhammad SAW.

D. Hadis lebih kuat dari sunnah.

E. Hadis biasa disandarkan pada selain Nabi Muhammad SAW.

6. Kata *asar* secara etimologi mempunyai arti....

A. Do'a

B. Barang bekas

C. Sesuatu yang baru

D. Debu

E. Sisa dari sesuatu

7. *Khabar* dari segi bahasa berarti....

A. Warta berita

B. Peristiwa

C. Sisa Sesuatu

D. Isu

E. Desas desus

8. Ahli hadits mendefinisikan *khabar* adalah....

A. Suatu berita yang berasal dari ulama hadits

B. Suatu berita yang khusus dari sahabat Nabi

C. Suatu berita yang hanya mengandung hukum

D. Suatu berita yang diterima dari sahabat dan tabi'in

E. Suatu berita yang diterima dari Nabi Muhammad SAW, sahabat dan tabi'in

9. Sunnah adalah segala sesuatu yang diriwayatkan dari Nabi SAW, baik perkataan maupun perbuatan beliau, sedangkan hadis hanya khusus mengenai perbuatan beliau adalah menurut pendapat....
- A. Ibnul Humam
 - B. Dr. Taufiq
 - C. Ahli Hadits
 - D. Ahli Fikih
 - E. Ahli Ushul
10. Secara garis besar persamaan antara sunnah dan hadis adalah....
- A. Keduanya merupakan perbuatan Nabi SAW.
 - B. Keduanya merupakan perkataan Nabi SAW.
 - C. Keduanya merupakan taqrir Nabi SAW.
 - D. Keduanya bersumber kepada Nabi SAW.
 - E. Keduanya terkadang bersumber dari selain Nabi SAW.
11. Berikut ini pernyataan yang tidak benar terkait dengan hadits, sunnah, *khobar* dan *asar* adalah....
- A. Sunnah lebih luas daripada hadis
 - B. Hadis lebih luas daripada sunnah
 - C. *Khobar* selain dinisbahkan ke Nabi SAW
 - D. dapat juga dinisbahkan kepada Sahabat dan tabi'in
 - E. *Atsar* lebih sering digunakan untuk sebutan bagi perkataan sahabat
12. Pernyataan berikut ini yang bukan merupakan perbedaan Al-Qur'an dengan hadis Nabi adalah....
- A. Al-Qur'an diturunkan bahasa dan maknanya dari Allah sedang hadis dari Nabi.
 - B. Al-Qur'an tidak boleh diriwayatkan maknanya saja, hadis boleh.
 - C. Al-Qur'an baik lafaz dan maknanya merupakan mu'jizat, hadis bukan mu'jizat
 - D. Al-Qur'an diturunkan melalui perantara Jibril, hadis melalui mimpi Nabi.

E. Membaca Al-Qur'an bernilai ibadah dan berpahala, membaca hadis tidak.

13. Pada umumnya, para ulama, mengklasifikasikan bentuk sunnah menjadi tiga, yaitu...

- A. *Qauliyah, fi'liyah, dan taqririyah*
- B. *Fi'liyah, hammiyah, dan taqririyah*
- C. *muakkad, qauliyah, dan gharu qauliyah*
- D. *qauliyah, fi'liyah, dan sam'iyah*
- E. *taqririyah, fi'liyah, dan gharu qauliyah*

14. yang dimaksud dengan sunnah *qauliyah* adalah...

- F. Isyarat yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW. Berkaitan dengan syariat Islam
- G. Petunjuk Nabi Muhammad SAW. Yang berkaitan dengan syariat Islam
- H. Pengawasan syariat Islam yang dilakukan Nabi Muhammad SAW
- I. Komentar dan tanggapan yang diberikan Nabi Muhammad SAW
- J. Ucapan Nabi Muhammad SAW. Yang berhubungan dengan syariat Islam

15. الموء من للموء من كا لبنيا ن يشد بعضه
بعضا

Hadits tersebut adalah Contoh dari sunnah..

- A. *Fi'liyah*
- B. *Qauliyah*
- C. *Taqririyah*
- D. *Imaniyah*
- E. *Islamiyah*

16. Yang Dimaksud Dengan Sunnah *Fi'liyah* Adalah...

- A. Bimbingan Nabi Muhammad SAW. yang berhubungan dengan syariat Islam
- B. Nasihat Nabi Mauhammad SAW. yang berhubungan dengan syariat Islam

- C. Persetujuan Nabi Muhammad SAW. yang berhubungan dengan syariat Islam
- D. Perbuatan Nabi Muhammad SAW. yang berhubungan dengan syariat Islam
- E. Cara Bekerja Nabi Muhammad SAW. yang berhubungan dengan syariat Islam

17.

صلوا كما رايتموني

اصلي

Hadits di atas adalah bentuk sunnah...

- A. *Fi'liyah*
- B. *Qauliyah*
- C. *Taqririyah*
- D. *Khalqiyah*
- E. *Ibadiyah*

18.

خذوا عني منا

سككم

Hadits di atas adalah contoh dari sunnah

- A. *Fi'liyah*
- B. *Qauliyah*
- C. *Taqririyah*
- D. *Hammiyah*
- E. *Kalamiyah*

19. Sahabat Nabi Muhammad SAW. Yang menanyakan hukum memakan daging biawak adalah...

- A. Khalid ibn Mughirah
- B. Khalid ibn Walid
- C. Abdullah ibn Umar

D. Abdullah ibn Mas'ud

E. Abdullah ibn Abbas

20. Nabi Muhammad SAW. Mencontohkan tata cara sholat, haji, dan puasa. Hal ini dikategorikan sebagai sunnah....

A. *Fi'liyah*

B. *Qauliyah*

C. *Taqririyah*

D. *Sifatiyah*

E. *Khuluqiyah*

Pedoman Dokumentasi

A. Profil MA Pondok Pesantren Qodratullah Putra

1. Sejarah berdiri dan letak geografis sekolah
 - a. Nama Madrasah
 - b. Alamat
 - c. Tahun didirikan
 - d. Tahun operasional
 - e. Pergantian pimpinan/kepala madrasah
2. Visi, misi, dan tujuan sekolah

B. Keadaan Guru

1. Jumlah guru
2. Nama-nama guru
3. Tingkat pendidikan guru

C. Keadaan Siswa

1. Jumlah siswa
2. Jumlah siswa dalam kelas
 - a. Kelas X :
 - b. Kelas XI :
 - c. Kelas XII :

D. Keadaan Sarana dan Prasarana

1. Jumlah ruang kepala madrasah
2. Jumlah ruang belajar
3. Jumlah ruang guru

4. Jumlah ruang Musholah
5. Jumlah ruang WC
6. Jumlah alat olahraga

PEDOMAN OBSERVASI

Hari/Tanggal :

Objek Observasi : Keadaan Jumlah Ruangan

No	Jenis Bangunan	Jumlah Ruang Menurut Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kepala Madrasah			
2.	Ruang Guru			
3.	Ruang Tata usaha			
4.	Ruang Perpustakaan			
5.	Ruang Kelas			
6.	Ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)			
7.	Ruang Musholah			
8.	Ruang Laboratorium			
9.	Toilet Guru dan Siswa			

PEDOMAN OBSERVASI

Hari/Tanggal :

Objek Observasi : Sarana Prasarana

No	Objek yang Diobservasi	Jumlah yang Ada
1.	Ruang Kepala Madrasah	
2.	Ruang Guru	
3.	Ruang Pelayanan ADM	
4.	Ruang Perpustakaan	
5.	Ruang Musholah	
6.	Ruang Toilet Guru	
7.	Ruang Toilet Siswa	
8.	Ruang OSIS	
9.	Ruang UKS	
10.	Ruang Kelas	
11.	Ruang Laboratorium	

**DOKUMENTASI PENELITIAN DI MADRASAH ALIYAH PONDOK
PESANTREN QODRATULLAH PUTRA KABUPATEN
BANYUASIN**



